



**ANALISIS MOTIVASI INTERNAL WANITA UNTUK BEKERJA
DI LUAR RUMAH DI DESA SERUT KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

S K R I P S I



Asal	: Hadiah	Klas
Terima Tgl:	06 NOV 2000	3314
No. Induk	: 1025760/2000	SET

Oleh :

Hanny Indra Setiawan

NIM : 9402106336

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
Oktober 2000**

Motto :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً (النساء: ١)

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menjadikanmu dari satu diri, menciptakan istrinya dari dirinya itu, serta telah mengembangbiakkan dari mereka berdua laki-laki dan perempuan yang banyak sekali. (Surat An-Nisa' ayat 1).

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- *Ayahanda Handoko Soetrisno dan Ibunda Suhartini, yang telah ikhlas mencurahkan keringatnya dan do'anya untuk berjuang demi kesuksesanku.*
- *Adikku tersayang Henny Dian Puspitasari, terima kasih atas kepercayaan dan dukungannya.*
- *Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepadaku.*
- *Sahabat-sahabat terdekatku terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang terjalin selama ini.*
- *Rekan-rekan PE '94, keceriaanmu akan selalu ku kenang.*
- *Almamater tercinta Universitas Jember.*

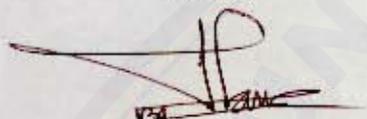
PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan tim penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Oktober 2000
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,



Drs. Bambang Hari P, MA

NIP. 131 658 015

Sekretaris,



Dra. Sri Wahyuni, M.Si

NIP. 131 386 651

Anggota:

1. Drs. Umar H. M. Soleh, M.Si

NIP. 131 759 843

2. Dra. Hj. Sri Kantun, M.Ed

NIP. 131 592 359



(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan



Dwi Suparno M., Hum

NIP. 131 274 727

**ANALISIS MOTIVASI INTERNAL WANITA UNTUK BEKERJA DI LUAR
RUMAH DI DESA SERUT KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

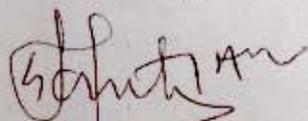
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Hanny Indra Setiawan
NIM : 9402106336
Jurusan/Program : Pend. IPS/Pendidikan Ekonomi
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tgl. Lahir : Bangkalan, 04 Februari 1975

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Sri Kantun, MEd

NIP. 131 592 359

Pembimbing II



Dra. Sri Wahyuni, MSi

NIP. 131 386 651

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmad, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Motivasi Internal Wanita Untuk Bekerja Di Luar Rumah Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember”.

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember.
4. Ketua Program Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember.
5. Dosen Pembimbing I.
6. Dosen Pembimbing II.
7. Warga masyarakat Desa Serut, khususnya para pekerja wanita yang telah menjadi subyek penelitian.
8. Rekan-rekan dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu kelancaran penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dalam hal tata bahasa, metodologi, maupun substansi. Adanya kritik dan saran dari pembaca akan sangat berharga dalam langkah penyempurnaan.

Jember, Oktober 2000

Hanny Indra Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
PETA	x
ABSTRAKS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	4
2.1 Dasar Teori Tentang Motivasi Internal Wanita Untuk Bekerja ..	4
2.1.1 Tinjauan Aspek Adanya Kebutuhan	6
2.1.2 Tinjauan Aspek Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuan diri	7
2.1.3 Tinjauan Aspek Adanya Aspirasi atau Cita-cita	9
2.1.4 Tinjauan Aspek Adanya Sikap Positif	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Pendekatan Penelitian	12
3.2 Lokasi Penelitian	12
3.3 Subjek Penelitian	12
3.4 Metode Pengumpulan Informasi	13

1. Metode Observasi	13
2. Wawancara	14
3. Dokumenter	14
3.5 Keabsahan Data	15
3.6 Tehnik Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	17
4.2 Motivasi Internal Wanita Untuk Bekerja Di Luar Rumah	19
4.2.1 Jenis Pekerjaan Pegawai	21
4.2.2 Jenis Pekerjaan Buruh	26
4.2.3 Jenis Pekerjaan Pedagang	29
4.2.4 Jenis Pekerjaan Pembantu Rumah Tangga	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

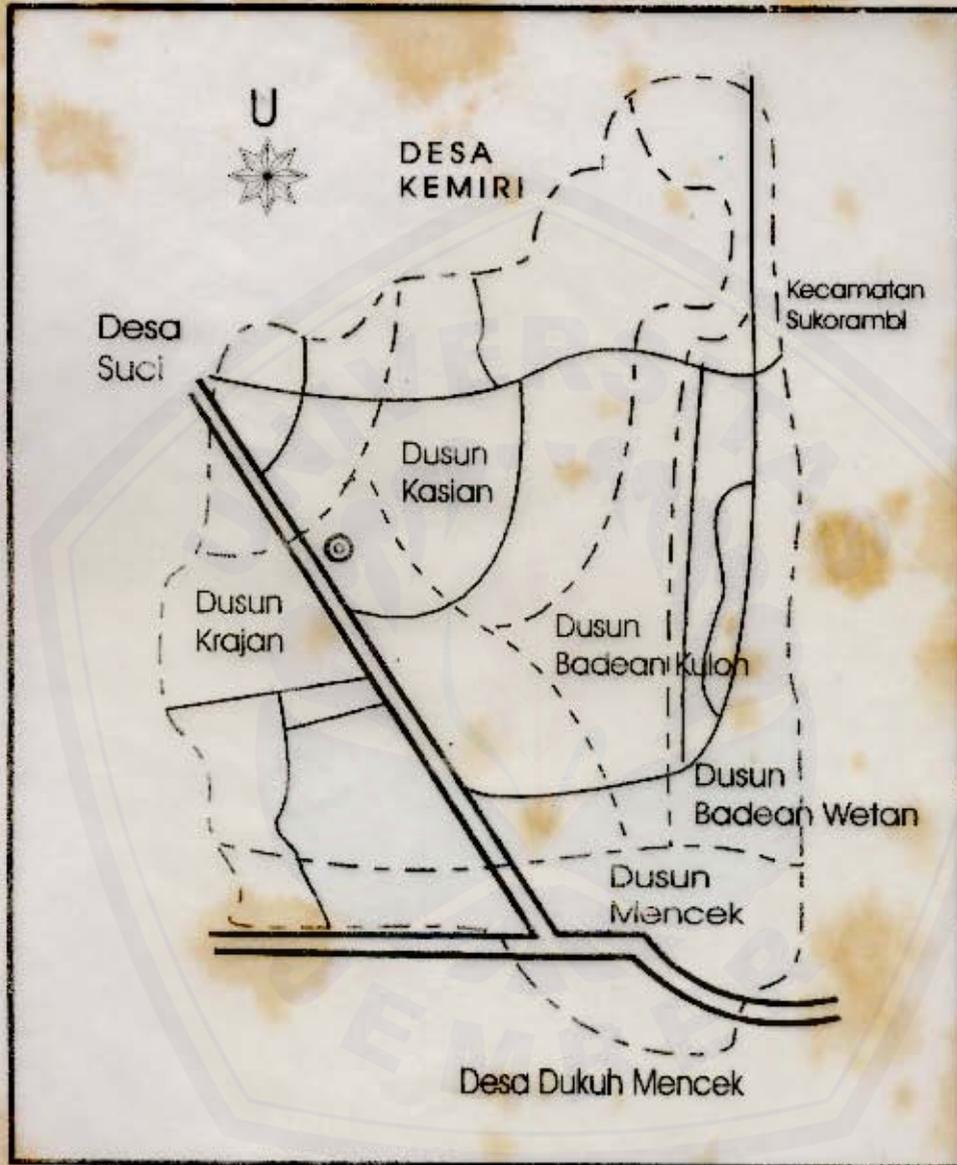
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Tuntunan Penelitian
3. Lembar Wawancara
4. Transkrip Hasil Wawancara
5. Lembar Observasi
6. Surat Ijin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi
9. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Tabel Luas Wilayah Desa Scrut	17
2.	Tabel Komposisi Usia Penduduk	17
3.	Tabel Komposisi Penyebaran Penduduk	18
4.	Tabel Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	18
5.	Tabel Komposisi Penyebaran Mata Pencaharian Penduduk	19
6.	Tabel Faktor-faktor Yang Mendorong Timbulnya motivasi Internal Wanita Untuk Bekerja Di Luar Rumah	20

PETA DESA SERUT KECAMATAN PANTI



Keterangan :

-  = Balai Desa
-  = Batas Desa
-  = Batas Dusun
-  = Jalan

Sumber Data: Monografi Desa Serut

ABSTRAK

Hal yang menjadikan dasar bagi wanita untuk memutuskan bekerja di luar rumah adalah adanya motivasi yang timbul dari dalam dirinya atau biasa dikenal dengan motivasi internal. Motivasi internal ini merupakan keinginan dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak guna memenuhi tujuannya. Berdasarkan hal tersebut maka judul penelitian ini adalah "Analisis Motivasi Internal Wanita Untuk Bekerja Di Luar Rumah Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah. Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Huberman dan Miles yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendorong timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah sangat beragam tergantung dari jenis-jenis pekerjaan yang ditekuninya. Faktor dominan yang menjadikan prinsip bagi wanita untuk memutuskan bekerja di luar rumah adalah adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Sedangkan faktor-faktor yang lainnya adalah adanya dorongan cita-cita, adanya pengetahuan tentang kemajuan diri dan adanya sikap positif.

Kata kunci : faktor-faktor yang mendorong, motivasi internal, dan wanita bekerja di luar rumah.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seseorang di dalam melakukan aktivitasnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas manusia adalah faktor psikologis. Sardiman A.M. (1990:55) menyatakan bahwa kaitannya dengan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi aktivitas seseorang adalah adanya unsur motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman, organisasi, perhatian, minat, faktor ingin tahu, dan sifat kreatif. Secara lebih jelas ditegaskan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Tanpa adanya motivasi, orang tidak akan melakukan aktivitas tertentu, begitu juga kaitannya dengan masalah aktivitas wanita untuk bekerja di luar rumah. Seorang wanita melakukan aktivitas untuk bekerja di luar rumah tentu ada faktor pendorong baik dari dalam diri ataupun dari luar diri individu atau dikenal dengan *motivasi internal* dan *motivasi eksternal*.

Suatu fenomena yang terjadi saat ini yaitu kecenderungan meningkatnya partisipasi wanita dalam berbagai bidang pekerjaan. Beragam jenis bidang pekerjaan dapat dimasuki bagi seorang wanita sesuai dengan bakat dan kemampuannya, baik di bidang jasa maupun di sektor produktif. Peran serta wanita dalam keterlibatannya di sektor publik, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukungnya seperti pendidikan, ketrampilan atau keahlian yang dimiliki, status sosial, maupun kondisi lingkungan di sekitarnya. Namun kesemuanya itu bermuara pada permasalahan bahwa sikap wanita memutuskan untuk bekerja di sektor publik dikarenakan adanya motivasi yang timbul dari dalam dirinya. Motivasi ini merupakan landasan awal yang menjadikan pendorong baginya untuk beraktivitas.

Dalam kehidupan di masyarakat, banyak ditemui keterlibatan seorang wanita/istri untuk ikut mencari nafkah guna menambah penghasilan bagi keluarganya dengan bekerja di luar rumah. Mereka berangkat ke tempat kerja pada pagi hari dan sore baru mereka kembali ke rumah. Banyak alasan yang mendasari bagi wanita tersebut untuk turut bekerja di luar rumah. Alasan-alasan tersebut merupakan motivasi yang

timbul dari dalam dirinya sendiri. Pada sebuah rumah tangga, peranan suami adalah sebagai pencari nafkah yang utama namun bila dari penghasilan yang diperolehnya dirasakan kurang mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari, maka timbul kesadaran dari istri untuk membantu mencari nafkah bagi keluarganya dengan harapan kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi dengan semestinya. Namun ada pula seorang wanita yang bekerja di luar rumah karena faktor dorongan cita-cita yang sejak dulu diinginkannya, bekerja di luar rumah merupakan konsekuensi baginya untuk menggeluti profesinya.

Melihat dari kenyataan yang telah diuraikan diatas, mendorong peneliti untuk menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah. Adapun lokasi yang digunakan sebagai area penelitian adalah di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya lokasi penelitian di desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember karena sebagian besar wanitanya memiliki pekerjaan yang dilakukan di luar rumah. Beragam jenis pekerjaan yang dilakukan wanita diantaranya sebagai pegawai negeri/swasta, buruh gudang/tani, pedagang, maupun pekerjaan lain di sektor informal. Keberagaman jenis pekerjaan yang ditekuni oleh wanita ini akan menampilkan sifat dan karakter tersendiri bagi timbulnya faktor-faktor motivasi internal pada masing-masing individu. Kenyataan-kenyataan inilah yang akan menjadikan penelitian ini menjadi menarik dan berkembang.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan wanita untuk bekerja di luar rumah adalah merupakan persoalan yang alami tetapi kompleks. Hal yang menjadikan dasar bagi wanita untuk memutuskan bekerja di luar rumah adalah adanya motivasi yang timbul dari dalam dirinya atau bisa dikenal dengan motivasi internal. Motivasi internal ini merupakan keinginan dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak guna memenuhi tujuannya.

Dalam kegiatan penelitian ini permasalahan hanya akan difokuskan pada “ Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah? ”.

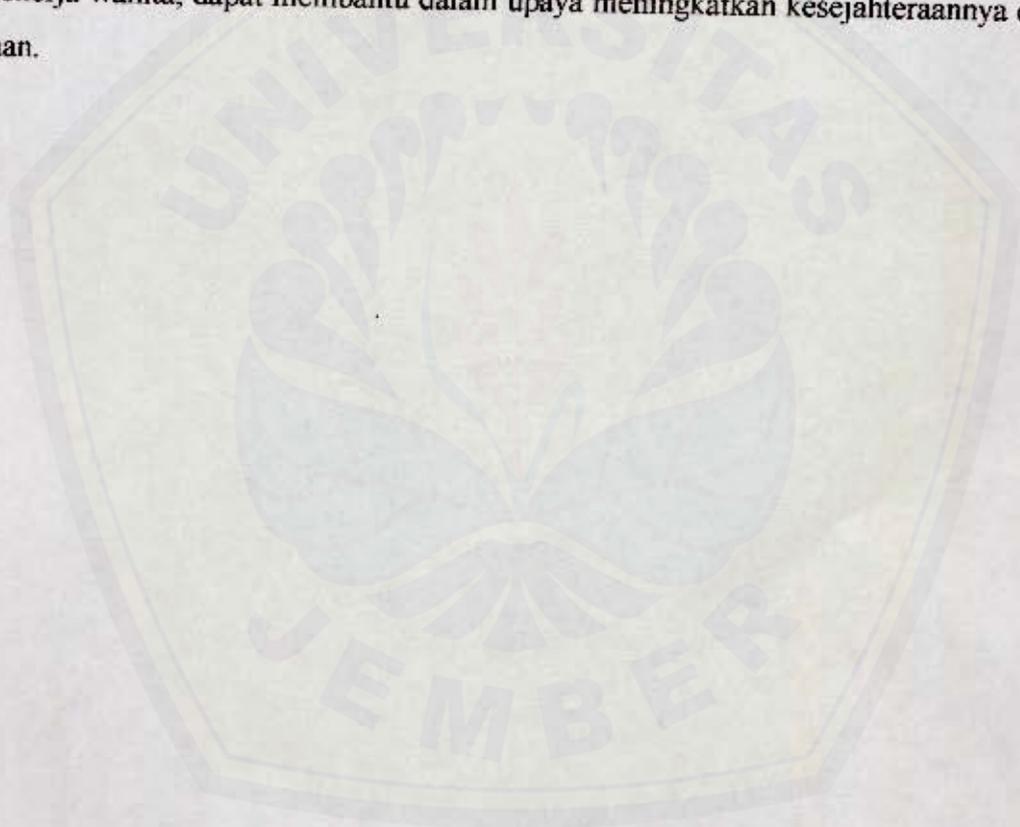
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah.
2. Bagi pemerintah, sebagai pengambil kebijakan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan dan pemberdayaan tenaga kerja wanita.
3. Bagi pekerja wanita, dapat membantu dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya di pedesaan.



BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Dasar Teori Tentang Motivasi Internal Wanita Untuk Bekerja

Bekerja merupakan keinginan semua manusia, dengan bekerja orang akan mendapat penghasilan sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhannya. Orang yang bekerja karena dituntut oleh keadaan yang serba berubah, jika tidak bekerja maka orang itu akan merasa bahwa hidupnya belum lengkap dan tidak berubah serta hidupnya tidak berarti apa-apa.

Dalam bekerja seseorang memerlukan dorongan kerja atau motivasi untuk bekerja, sebab jika seseorang bekerja tanpa adanya motivasi orang tersebut cenderung tidak bersemangat dalam bekerja. Motivasi merupakan daya pendorong guna mencapai suatu tujuan.

Istilah motivasi dari kata dasar motive atau dalam bahasa Indonesia disederhanakan menjadi motif yang artinya alasan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi menurut Domsey dan Zimbardo (1978:211) adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk mengambil suatu tindakan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan manusia bergerak dalam pengertian melakukan berbagai macam aktivitas atau melakukan suatu tindakan. Dapat pula diartikan bahwa motivasi merupakan sumber dari segala sumber jenis tindakan dan aktivitas manusia. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan melakukan aktivitas apa-apa, hidupnya monoton tanpa dinamika.

Sedangkan mengenai motivasi untuk bekerja, menurut Siagian (1989:138) adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi/perusahaan mau dan rela untuk menyerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan motivasi untuk bekerja adalah suatu dorongan yang menimbulkan seseorang untuk melakukan atau mengerahkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yaitu

pemenuhan kebutuhan hidup. Macam-macam motivasi menurut Martin Handoko (1992:41) diklasifikasikan berdasarkan datangnya penyebab suatu tindakan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu *motivasi internal* dan *motivasi eksternal*. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah.

Motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam individu disebut tindakan yang bermotif internal. Hal senada juga dikemukakan Sardiman A.M. (1990:88) yang dimaksud motivasi internal adalah suatu dorongan yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi internal adalah sesuatu yang dapat menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas yang berasal dari dalam diri individu dan dorongan itu aktif tanpa adanya rangsangan dari luar.

Pada sebagian masyarakat di pedesaan keterlibatan wanita untuk mencari nafkah merupakan langkah alternatif yang tepat guna membantu pendapatan ekonomi keluarga. Bagi masyarakat pedesaan, terutama yang kondisi sosial ekonominya lemah maka keterlibatan setiap anggota keluarga untuk bekerja, tak terkecuali istri merupakan salah satu alternatif agar dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok rumah tangga yaitu dengan jalan melakukan pekerjaan di luar rumah, dalam arti bekerja untuk mencari nafkah. Adanya keterlibatan setiap anggota keluarga untuk melakukan pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan, diharapkan selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membantu suami, juga dalam rangka untuk mencapai keluarga yang sejahtera.

Namun demikian nampak pula alasan-alasan lain wanita untuk bekerja di luar rumah, menurut Ware (1981) dan Faudah (1995) yakni sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada level menengah ke atas. Alasan ini muncul karena pendapatan keluarga pada umumnya sudah dirasakan cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga wanita masuk ke pasar kerja bukan semata-mata karena tekanan ekonomi namun keterlibatan mereka karena motivasi tertentu seperti mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri, menambah penghasilan dan aktualisasi diri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa keterlibatan wanita untuk bekerja di luar rumah timbul atas dorongan yang berasal dari dalam diri (motivasi internal) seorang wanita untuk bekerja guna memperoleh suatu penghasilan yang dilakukan di luar rumah karena alasan kondisi ekonomi maupun kondisi non ekonomi.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal menurut Amir Daien Indrakusuma (1984:163-164) adalah : 1. Adanya Kebutuhan; 2. Pengetahuan tentang kemajuan diri; 3. Aspirasi atau cita-cita; dan 4. Sikap positif.

2.1.1 Tinjauan Aspek Adanya Kebutuhan

Pengertian kebutuhan menurut Ngalim Purwanto (1991:61) adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam dirinya yang merasakan adanya suatu kekurangan tertentu didalam dirinya. Sedangkan menurut Sardiman (2000:76) seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan itu timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Bila sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah suatu ketidakseimbangan, ketidakselarasan dan rasa ketegangan yang berasal dari dalam disebabkan adanya kekurangan tertentu sehingga menuntut suatu kepuasan tertentu.

Menurut Teori Maslow yang disadur kembali oleh JL. Gibson (1995:97), dijelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki/tingkatan. Tingkat kebutuhan yang paling rendah ialah kebutuhan fisiologis dan tingkat yang tertinggi ialah kebutuhan akan perwujudan diri (*self-actualization needs*). Kebutuhan-kebutuhan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Fisiologis: kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, dan sebagainya.
- b. Keselamatan dan keamanan (*safety and security*): kebutuhan akan kebebasan dari ancaman, yakni aman dari ancaman kejadian atau lingkungan
- c. Rasa memiliki, sosial, dan cinta: kebutuhan akan teman, afiliasi, interaksi dan cinta.
- d. Harga Diri (*esteems*): Kebutuhan akan penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain.

- e. Perwujudkan diri (*self actualization*): yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan diri.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Tingkat kebutuhan yang dialami oleh individu akan berkaitan dengan motivasi dari dalam diri untuk berusaha memenuhinya.

Kaitannya dengan motivasi seorang wanita untuk memutuskan bekerja di luar rumah adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik yang digunakan untuk dirinya sendiri maupun bagi keluarganya. Wujud pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah dengan bekerja. Para wanita pekerja tersebut akan memperoleh hal-hal yang diinginkannya yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan lainnya yang mengarah pada kemandirian dan aktualisasi diri.

Berdasarkan pendapat di atas, mengenai kebutuhan dan kaitannya dengan motivasi adalah bahwa tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan dan mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu. Kebutuhan dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas atau kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

2.1.2 Tinjauan Aspek Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuan Diri

Amir Daien Indrakusuma (1984:163) mengemukakan bahwa seseorang yang mengetahui hasil belajar atau prestasi kerjanya apabila ia mempunyai kemajuan atau sebaliknya kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong baginya untuk belajar dan bekerja lebih giat lagi. Jika seseorang memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya seseorang akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar atau bekerja lebih giat, agar mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi. Savrey dan Telford (1986:62) berpendapat bahwa orang bekerja yang tidak mengetahui sesuatu hasil dan manfaat bagi dirinya, tidak akan membayangkan suatu kemajuan dalam hidupnya dan itu hanya akan menjadi sesuatu yang membosankan. Sedangkan Mouly (1986:357) mengatakan pengetahuan tentang hasil kemajuan diri (prestasi) tidak hanya

mengandung nilai motivasi tetapi juga memberi semangat untuk melibatkan diri dalam suatu kegiatan.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah, misalnya pada seorang wanita muda yang baru lulus menyelesaikan studi kuliahnya. Selama masa studinya, dia banyak aktif di beberapa organisasi ekstra kampus. Latar belakang pengalaman keorganisasian serta pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah membuatnya termotivasi untuk memutuskan lebih baik bekerja daripada hanya menganggur di rumah saja. Pengetahuan akan kemampuan yang dimilikinya menjadi faktor pendorong timbulnya motivasi internal pada dirinya untuk memutuskan jalan kehidupannya yang lebih baik dengan bekerja di luar rumah.

Fenomena lain yang terjadi misalnya pada wanita yang berprofesi sebagai seorang bidan. Pada beberapa kesempatan sebelumnya bidan tersebut seringkali mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan dan kursus sejenisnya yang berorientasi di seputar pekerjaannya. Baginya pelatihan dan kursus tersebut bertujuan dan berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan karier pada profesinya. Pada aktivitas yang ditekuni, selain sebagai pegawai tetap di sebuah rumah sakit, wanita tersebut juga membuka praktek di rumahnya. Dengan membuka praktek sendiri di rumahnya, baginya pengetahuannya semakin bertambah karena beberapa kasus-kasus baru akan banyak dijumpainya dan perlu diatasi. Dari pengalaman mengikuti berbagai pelatihan/kursus serta membuka praktek sendiri di rumahnya maka dirasakannya pengetahuan pada dirinya semakin ada kemajuan sehingga dalam beberapa hal dirinya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap pasiennya. Perasaan ini ternyata membuat dirinya semakin puas dan lebih percaya diri serta menjadi sumber motivasi yang kuat untuk lebih menyenangi pada profesi yang digelutinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guna kemajuan diri harus diketahui oleh wanita pekerja. Hal itu akan menentukan pada jalan kehidupannya yang lebih baik. Pengetahuan akan kemajuan diri bisa didapatkan dengan mengetahui hasil dari usaha atau pekerjaan yang telah dilakukannya sebagai bekal bagi dirinya. Pengetahuan tentang kemajuan diri ini akan memberikan dorongan yang berarti terhadap motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah.

2.1.3 Tinjauan Aspek Adanya Aspirasi atau Cita-cita

Setiap manusia pasti mempunyai cita-cita untuk masa depannya. Hal ini penting sekali karena jangkauan agar dalam melakukan kegiatan penuh dengan kemauan dan semangat yang tinggi. Di sini dapat dikatakan bahwa manusia yang tidak mempunyai cita-cita untuk masa depannya, maka hidupnya hanya diserahkan pada nasib belaka. Manusia harus mempunyai cita-cita demi kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1987:264) bahwa cita-cita merupakan pusat dari macam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya diarahkan di sekitar cita-cita itu. Dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk bekerja sehingga cita-cita merupakan pendorong yang cukup kuat. Cita-cita yang menjadi tujuan hidup merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan, pendorong bagi belajar ataupun pendorong bagi bekerja.

Agus Sujanto (1990:6) berpendapat bahwa banyak faktor yang berpengaruh dalam hal mencapai cita-cita yakni faktor situasi, kondisi, kesempatan dan kemauan. Faktor kemauan adalah merupakan salah satu modal pokok di dalam mencapai cita-cita. Dalam hal ini, kita dapat melihat dari sejarah orang-orang yang sukses dalam hidupnya. Kebanyakan orang-orang besar selalu tumbuh dari orang biasa yang memiliki atau menggunakan kemauannya dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Dengan kemauan yang keras, akan ditemukan sesuatu jalan yang makin lama akan makin mendorong seseorang untuk dilalui serta cukup keberanian untuk mulai melangkah kakinya dan melangkah terus. Sehingga, cita-cita itu semakin lama akan semakin nampak jelas. Dengan semakin jelasnya cita-cita tersebut maka semakin diusahakan untuk mencapainya dan akhirnya benar-benar tercapai.

Fenomena ini terjadi misalnya pada diri seorang wanita yang sejak kecil mempunyai cita-cita menjadi seorang dokter. Terdorong oleh cita-citanya tersebut maka wanita tersebut berusaha mewujudkannya dengan menempuh jenjang pendidikan yang mencetak lulusannya menjadi seorang dokter. Hingga pada akhirnya ia bisa meraih gelar dan pekerjaan yang sangat dicita-citakan. Dari fenomena diatas dapat ditarik benang merah bahwa faktor dorongan cita-cita inilah yang dapat menimbulkan motivasi internal pada diri wanita tersebut untuk memutuskan bekerja sebagai dokter.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang mengikuti kegiatan belajar ataupun bekerja disebabkan oleh adanya keinginan, harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Cita-cita merupakan dasar penggerak dan pendorong yang cukup kuat dalam memberikan dukungan timbulnya motivasi internal bagi aktivitas manusia.

2.1.4 Tinjauan Aspek Adanya Sikap Positif

Pengertian sikap menurut Masnur (1987:49) tingkah laku seseorang yang bersifat emosional didalam menghadapi suatu hal tertentu. Sedangkan menurut Winkel (1991:77) sikap adalah kecenderungan dalam subyek untuk menerima atau menolak berdasarkan pemikirannya terhadap obyek yang berharga atau tidak berharga. Hal senada disampaikan Made Sudharta (1997:266) sikap adalah keadaan internal individu yang mempengaruhi pilihan tindakannya terhadap suatu obyek, orang, atau kejadian.

Sikap seseorang terhadap apa yang ingin dilakukannya berdampak pada tindakan yang diperbuatnya. Sikap yang positif mestinya akan melahirkan tindakan yang positif, sebaliknya sikap yang negatif tentunya juga akan melahirkan tindakan yang negatif pula. Jadi sikap positif disini dapat diartikan sebagai keadaan internal individu untuk menciptakan tindakan yang positif terhadap kehidupannya.

Fenomena yang terjadi dalam aktivitas wanita bekerja, misalnya pada diri seorang wanita yang bekerja sebagai pedagang keliling. Setiap hari dia bekerja keliling menawarkan barang dagangannya. Dia mempunyai keinginan positif dengan keputusan bekerja ini nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai anak-anaknya yang masih sekolah. Dengan harapan masa depan anak-anaknya menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan kehidupan orang tuanya saat ini, maka wanita tersebut timbul sikap positif untuk memutuskan bekerja dengan giat guna menghasilkan pendapatan untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Dari fenomena ini dapatlah ditarik benang merahnya bahwa sikap positif ini akan mendorong bagi timbulnya motivasi internal bagi wanita untuk bekerja di luar rumahnya guna mewujudkan masa depan anaknya yang lebih baik.

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap positif merupakan suatu keadaan internal yang dimiliki seseorang yang berupa kesediaan beraksi terhadap suatu hal positif dengan tujuan yang diharapkannya. Sikap positif ini yang akan menjadi faktor pendorong timbulnya motivasi internal wanita didalam memutuskan tindakan untuk bekerja diluar rumah.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang substantif terhadap permasalahan motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara *holistik* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dari pendapat diatas maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan asumsi yang mendasarinya, bahwa penelitian kualitatif berkepentingan memahami tingkah laku manusia menurut kerangka acuan dari pelaku perbuatan itu sendiri. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan fenomena timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah dapat dilihat secara mendalam sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan setting penelitian adalah di Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Pertimbangan dipilihnya desa tersebut, karena sebagian besar wanita (anak gadis, istri dan janda) bekerja di sektor publik (di luar rumah) dan bekerja di tempat yang beragam seperti pegawai (negeri dan swasta), buruh (sawah dan gudang), pedagang, dan lain-lain.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para wanita yang bekerja di luar rumah (dengan status kawin, belum kawin dan janda), dan pada saat diadakan penelitian masih berstatus sebagai pekerja pada sektor produktif.

Metode dalam pengambilan subyek penelitian digunakan tehnik Sampel Purpose (sampel bertujuan) dan untuk mendukung perolehan data yang optimal maka digunakan beberapa subyek terpilih yang dianggap mampu merepresentasikan dari wanita yang bekerja di luar rumah di Desa Serut. Adapun klasifikasi subyek terpilih yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menurut jenis dari pekerjaan yang dilakukan oleh wanita yang bekerja di luar rumah dan masa kerjanya. Jenis pekerjaan tersebut yaitu 1. Pegawai (terdiri dari pegawai negeri atau pegawai swasta); 2. Buruh (terdiri dari buruh sawah atau buruh gudang); 3. Pedagang (terdiri dari pedagang kecil, pedagang keliling atau pedagang besar); 4. Lain-lain (seperti pembantu rumah tangga, atau pekerjaan lain di sektor informal), dan masa kerjanya minimal 5 tahun dengan pertimbangan kematangan akan profesi di bidang kerjanya telah serius ditekuni oleh pekerja wanita tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Informasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama (key instrumen) yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumenter. Secara lebih terperinci metode pengumpulan informasi meliputi :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Untuk mendukung metode observasi ini digunakan metode pengamatan berperanserta. Menurut Moleong (1998: 117) metode pengamatan berperanserta pada dasarnya berarti ikut sertanya peneliti didalam aktivitas yang dilakukan subjek peneliti (di lingkungan rumah tangga atau di sekitar tempat kerja) sesuai dengan ruang lingkup tema yang dikehendaki dalam penelitian ini guna memperoleh hasil pengamatan yang optimal. Pada penelitian ini pengamatan yang dilakukan yakni secara tidak langsung dengan mengadakan pencatatan peristiwa sesuai dengan tuntunan observasi. Adapun informasi yang ingin didapat dari hasil observasi ini adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh pekerja wanita dan situasi lingkungan di rumah tangga serta tempat bekerjanya.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dari subyek penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung. Wawancara ini juga diterapkan pada informan (kepala rumah tangga dan tokoh masyarakat) sebagai sumber data tambahan yang dapat mendukung pada penelitian. Adapun data yang ingin diraih dari wawancara ini adalah kondisi sosial ekonomi pekerja wanita, motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah dan faktor-faktor timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah. Teknik wawancara yang digunakan adalah *pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara*. Menurut Patton dalam Moleong (1998:136) jenis wawancara ini mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Peneliti bisa mengembangkan penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Sedangkan alat pendukung yang digunakan dalam wawancara ini adalah dengan menggunakan alat perekam (tape recorder) dan catatan lapangan.

3. Dokumenter

Guna melengkapi data yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penelitian, penulis berusaha mengumpulkan dokumentasi sebagai data autentik. Data dokumentasi tersebut dapat berupa sumber sekunder yang berasal dari bukan manusia seperti; dokumen, foto-foto dan bahan statistik. Dokumen dapat berupa tulisan pribadi dalam buku harian atau surat-surat dan dokumentasi resmi yang terdapat di Kantor Desa Serut. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi : Keadaan demografi desa, Jumlah penduduk, Tingkat pendidikan penduduk, Jenis pekerjaan penduduk dan Jumlah pekerja wanita yang bekerja di luar rumah di Desa Serut.

3.5 Keabsahan data

Untuk menghasilkan penelitian kualitatif yang lebih bermakna, peneliti melakukan dengan teknik Triangulasi seperti yang dikemukakan oleh Moleong

(1998:178) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : 1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu; 4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Patton dalam Moleong (1998:178), metode triangulasi memiliki dua strategi yaitu : 1. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan 2. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini, hanya menggunakan dua macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan data yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Diharapkan hasil dari berbagai sumber informasi tentang permasalahan yang melingkupi pekerja wanita dapat dibandingkan dalam upaya mengecek dan memverifikasi informasi dari sumber yang berbeda (informan). Sehingga pendekatan kualitatif yang dilengkapi dengan verifikasi data, dapat menghasilkan analisis yang lebih tajam mengenai hubungan antara berbagai informasi dalam analisis data.

3.6 Tehnik Analisis data

Penelitian ini akan di analisis dengan berpedoman pada pendapat Huberman dan Miles (1992:16-21) yang mendiskripsikan analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu : 1. Reduksi Data; 2. Penyajian Data; 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan data, penyederhanaan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini dilakukan selama pengumpulan data hingga sesudah penelitian lapangan berakhir. Proses pemilihan data harus memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Banyaknya permasalahan aktivitas pekerja wanita secara umum diformulasikan secara lebih sederhana, disusun dengan menonjolkan hal-hal yang lebih substantif, sehingga dapat memberikan abstraksi yang lebih tajam tentang kebermaknaan hasil temuan lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi data tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini meliputi berbagai jenis tabel, grafik, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sistematis dan mudah diraih. Penyajian data ini akan diperoleh gambaran-gambaran yang lebih mengarah pada permasalahan motivasi-motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses pengumpulan data menjadi suatu pola-pola atau konfigurasi-konfigurasi tertentu yang telah melalui fase reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan, akan memperjelas fenomena pekerja wanita secara utuh dengan pola-pola aktivitas yang menyertainya sesuai tema hasil penelitian yang diharapkan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Motivasi internal adalah sesuatu yang dapat menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan dorongan itu aktif tanpa adanya rangsangan dari luar. Berkaitan dengan aktivitas wanita untuk bekerja di luar rumah maka dorongan motivasi internal inilah yang menjadi dasar baginya untuk bertindak guna memenuhi tujuannya.

Faktor-faktor timbulnya motivasi internal sangatlah beragam namun dari hasil penelitian ini terdapat faktor dominan yang menjadikan prinsip bagi wanita untuk memutuskan bekerja diluar rumah yakni adanya pemenuhan kebutuhan yang harus dipenuhinya. Hal ini dikarenakan penghasilan yang didapat oleh suami dianggap kurang mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau dengan kata lain istri sekedar membantu mencari nafkah untuk menambah penghasilan bagi keluarganya. Sehingga dengan sikap ini (bekerja diluar rumah) diharapkan kelangsungan hidup keluarga akan tetap bertahan dan meningkat dengan lebih baik dari sebelumnya.

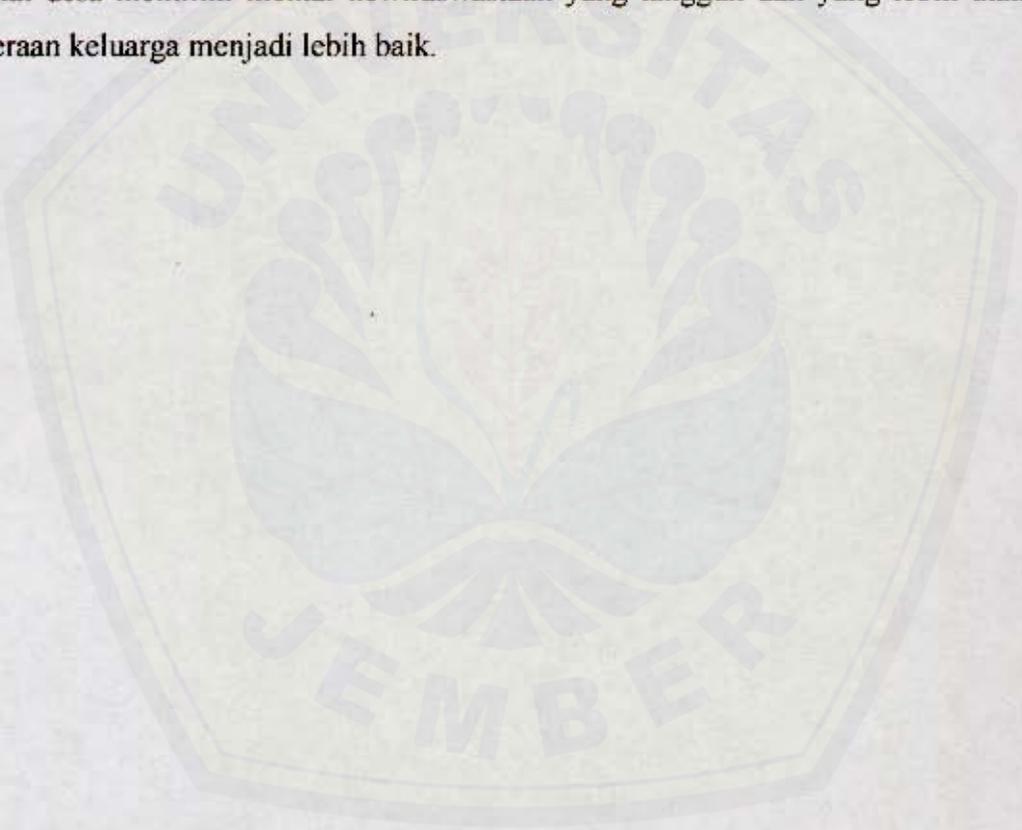
Faktor yang lain adalah adanya dorongan cita-cita. Cita-cita merupakan pendorong yang cukup kuat bagi timbulnya motivasi internal seorang wanita yang bekerja di luar rumah, karena dorongan cita-cita tersebut mampu memobilisasi dirinya untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.

Faktor adanya pengetahuan akan kemajuan diri. Dengan menyadari adanya peningkatan dan kemajuan pada diri sendiri maka secara langsung akan mendorong timbulnya motivasi bagi seorang wanita untuk bekerja diluar rumah dengan harapan adanya peningkatan kualitas pada kehidupannya.

Faktor terakhir adalah adanya sikap positif. Motivasi internal wanita bekerja diluar rumah timbul karena adanya sikap positif yang diinginkannya. Pekerjaan yang selama ini digelutinya adalah berawal dari keinginan/sikap positif bagi peningkatan kualitas masa depan anaknya sehingga faktor ini yang menimbulkan motivasi internal bagi wanita tersebut untuk bekerja di luar rumah.

5.2 Saran

Fenomena keterlibatan wanita di pedesaan dalam ikut serta mencari nafkah bagi pemenuhan keluarga, secara dominan didasari oleh kurangnya tingkat pendapatan ekonomi rumah tangga. Kurangnya penghasilan rumah tangga ini secara umum dipengaruhi oleh kestabilan dan perkembangan pembangunan ekonomi yang tidak menentu. Relevansinya dengan permasalahan ini, peneliti menyarankan dilakukan pembangunan pedesaan secara merata dengan menaruh perhatian secara lebih memadai pada pemberdayaan kaum wanita. Kegiatan berupa pelatihan-pelatihan kewiraswastaan yang dapat dikembangkan di pedesaan perlu digalakkan dengan melibatkan instansi pemerintah, LSM, JPS, KUK atau lembaga yang terkait lainnya. Harapannya agar masyarakat desa memiliki mental kewiraswastaan yang tangguh dan yang lebih utama kesejahteraan keluarga menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Faudah. 1995. *Pengembangan Sumber Daya Insani*. Jakarta: Gunung Agung.
- Gibson, James. L. 1995. *Organisasi Perilaku-Struktur-Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Huberman, A.M. dan M.B. Miles, 1992, *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indrakusuma, Amir. D. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Koeswara, E. 1989. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa.
- Masnur M.B. dan Nurhasanah. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amin.
- Moleong, J. Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mouly. 1986. *Sistem Insentif yang tepat guna dalam Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M.Ngalim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sardiman, A. M. 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savrey, James. M. 1986. *Educational Psychologis: Psikologi Pendidikan* (diterjemahkan oleh M. Fadel). Jakarta: Gramedia.
- Siagian, Sondang. P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudharta, Made. 1997. *Kepribadian dan Perubahannya*. Jakarta: Gramedia.
- Suryabrata, Suryadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suyanto, Agus. 1990. *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*. Surabaya: Aksara Baru.
- Ware. 1981. *Personnel Management and Human Resources: Manajemen dan SumberDaya Manusia* (diterjemahkan oleh Myra S.) Bandung: Remaja Rosda karya.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Zimbardo, Domsey. 1978. *Educational Psychologi: Pengantar Psikologi Pendidikan*
(diterjemahan oleh : Sans S. Hutabarat). Jakarta: Mutiara.



MATRIK PENELITIAN

UDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p>Motivasi Wanita bekerja Di rumah Di Desa Kecamatan Kabupaten Jember ?</p>	<p>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember ?</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek adanya kebutuhan 2. Aspek adanya pengetahuan tentang kemajuan diri 3. Aspek adanya aspirasi atau cita-cita 4. Aspek adanya sikap positif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian : Para wanita yang bekerja di luar rumah sebanyak 7 orang dengan klasifikasi subyek terpilih menurut jenis pekerjaan yaitu pegawai, buruh, pedagang, dan pembantu rumah tangga, dan masa kerjanya minimal 5 tahun 2. Informan : <ul style="list-style-type: none"> - Kepala rumah tangga - Tokoh Masyarakat. 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Kualitatif 2. Metode Penentuan Lokasi Penelitian : Metode Purposive yaitu di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 3. Metode Penentuan Subyek Penelitian : Metode Sampel Purpose 4. Metode Pengumpulan Informasi : <ul style="list-style-type: none"> • Metode Observasi • Metode Wawancara • Metode Dokumenter 5. Metode Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

1. Tuntunan Observasi

No.	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Observasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh pekerja wanita.	Pekerja Wanita, Kepala rumah tangga, tokoh masyarakat.

2. Tuntunan Wawancara

No.	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Kondisi sosial ekonomi pekerja wanita.	Pekerja Wanita, Kepala rumah tangga, tokoh masyarakat.
2.	Motivasi internal wanita untuk bekerja di luar rumah	

3. Tuntunan Dokumenter

No.	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Keadaan Demografi Desa	Kantor Balai Desa Serut
2.	Jumlah Penduduk	
3.	Tingkat Pendidikan Penduduk	
4.	Jumlah Angkatan Kerja	
5.	Jenis Pekerjaan Penduduk	
6.	Daftar Jumlah Pekerja Wanita	

LEMBAR WAWANCARA

I. Identitas Subyek Penelitian

1. Nama :
2. Status : Belum Kawin/Kawin/Janda
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. Masa Kerja :
8. (Untuk yang berstatus kawin/janda)
 - a. Jumlah anak :
 - b. Jumlah tanggungan keluarga :
 - c. Pekerjaan Suami :

II. Motivasi Internal Wanita Untuk Bekerja Di Luar Rumah

(Untuk Wanita Yang Bekerja Di Luar Rumah)

1. Apa alasan Ibu/Saudari untuk memutuskan bekerja di luar rumah ?
2. Apakah Ibu/Saudari bekerja atas dasar keinginan sendiri atau karena dorongan orang lain ?
3. Apakah pekerjaan yang ditekuni saat ini merupakan cita-cita yang dari dulu Ibu/Saudari harapkan ?
4. Sejak kapan Ibu/Saudari memiliki aspirasi atau cita-cita secara serius ?
5. Berapakah pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh Ibu/Saudari ?
6. Dari pendapatan yang Ibu/Saudari peroleh saat ini apakah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari ?
7. Bagaimana pengalokasian pendapatan yang diperoleh Ibu/Saudari bagi kebutuhan unit keluarga (pendidikan, kesehatan, logistik, tabungan dan lain-lain) ?
8. Bagaimana peranan suami/kepala rumah tangga dalam mendorong motivasi kerja Ibu/Saudari untuk bekerja di luar rumah ?

9. Apakah Ibu/Saudari pernah mengikuti pelatihan/kursus/sejenisnya yang menunjang bagi peningkatan usaha/pekerjaan ?
10. Bagaimana peran dan manfaat pelatihan/kursus/sejenisnya yang dirasakan oleh Ibu/Saudari bagi peningkatan usaha/pekerjaan ?
11. Bagaimana sikap yang dilakukan Ibu/Saudari terhadap peraturan atau birokrasi yang diterapkan ditempat kerja ?
12. Apakah peraturan atau birokrasi yang diterapkan di tempat kerja, sudah sesuai dengan keinginan ibu/Saudari ?

(Untuk Suami atau Kepala Rumah Tangga)

1. Apakah penghasilan yang diperoleh Bapak saat Ibu/Saudari sebelum bekerja di luar rumah mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari ?
2. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai keterlibatan Ibu/Saudari didalam ikut serta membantu penghasilan ekonomi rumah tangga ?
3. Dalam bentuk apa Bapak membantu dan mendorong motivasi kerja Ibu/Saudari untuk bekerja di luar rumah ?
4. Dari penghasilan yang ada saat ini (penghasilan suami dan istri) apakah dirasakan sudah dapat untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari rumah tangga atau belum ?

**JADWAL WAWANCARA PENELITIAN
Terhadap Subyek Penelitian dan Informan**

Pada Subyek Penelitian

No	Kode Catatan Lapangan	Tahap Kunjungan	Tanggal	Jam	Nama Subyek Penelitian	Alamat	Keterangan
1.	CL 1/ SP/ Henny /PG/2000	1	21 Juni 2000	16.05	Ibu Henny	Dsn. Mencek	Pegawai
2.	CL 2/ SP/ Henny /PG/2000	2	24 Juni 2000	09.45	Ibu Henny	Dsn. Mencek	Pegawai
3.	CL 3/ SP/ Ida /PG/2000	1	23 Juni 2000	18.30	Ibu Ida	Dsn. Mencek	Pegawai
4.	CL 4/ SP/ Ida /PG/2000	2	5 Juli 2000	19.00	Ibu Ida	Dsn. Mencek	Pegawai
5.	CL 5/ SP/ Erna /BRH/2000	1	28 Juni 2000	18.30	Ibu Erna	Dsn. Mencek	Buruh
6.	CL 6/ SP/ Erna /BRH/2000	2	2 Juli 2000	09.30	Ibu Erna	Dsn. Mencek	Buruh
7.	CL 7/ SP/ Yayuk /PDG/2000	1	17 Juli 2000	10.00	Ibu Yayuk	Dsn. Badean Wetan	Pedagang
8.	CL 8/ SP/ Sri /BRH/2000	1	13 Juli 2000	16.30	Ibu Sri	Dsn. Mencek	Buruh
9.	CL 9/SP/Sumiyati /PDG/2000	1	27 juni 2000	09.05	Ibu Sumiyati	Dsn. Badean Kulon	Pedagang
10.	CL 10/SP/Wagito /PRT/2000	1	20 Juni 2000	15.30	Ibu Wagito	Dsn. Karang Anom	Pembantu Rumah Tangga
11.	CL 11/SP/Wagito /PRT/2000	2	26 Juni 2000	18.30	Ibu Wagito	Dsn. Karang Anom	Pembantu Rumah Tangga

Pada Informan

No	Kode Catatan Lapangan	Tahap Kunjungan	Tanggal	Jam	Nama Informan	Alamat	Keterangan
1.	CL 1/IFRM / Trio/Henny/PG/ 2000	1	24 Juni 2000	09.45	Trio Handoko	Dsn. Mencek	Suami Ibu Henny
2.	CL 2/IFRM/ Ponijan/Erna /BRH /2000	1	30 Juni 2000	15.00	Ponijan	Dsn. Karang Anom Serut	Suami Ibu Erna
3.	CL 3/IFRM/ Bagyo/Yayuk /PDG/2000	1	17 Juli 2000	10.00	Bagyo	Dsn. Badean Wetan	Suami Ibu Yayuk
4.	CL 4/IFRM/ Sutrisno/Wagito/ PRT2000	1	29 Juni 2000	15.50	Sutrisno	Dsn. Karang Anom	Majikan Ibu Wagito
5.	CL 5/IFRM/ Kholikin/ TKM/2000	1	10 Agustus 2000	10.45	Kholikin Nur	Dsn. Krajan	Tokoh Masyara- kat
6.	CL 6/IFRM / Jono/Ida/PG/ 2000	1	23 Juni 2000	18.30	Jono	Dsn. Mencek	Suami ibu Ida
7.	CL 7/IFRM/ Saleh/Sri /BRH /2000	1	13 Juli 2000	16.30	Saleh	Dsn Mencek	Suami Ibu Sri
8.	CL 8/IFRM/ Parlan/Sumiyati /PDG/2000	1	27 Juni 2000	18.00	Parlan	Dsn Badean Kulon	Suami Ibu Sumiyati

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Pada Subyek Penelitian**

Identitas Subyek Penelitian

1. Nama : Ibu Henny
2. Status : Kawin
3. Usia : 28 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SP2B
5. Alamat : RT 02/RW IV Dusun Mencek-Serut
6. Pekerjaan : Bidan
7. Masa kerja : 6 tahun
8. a. Jumlah anak : 1
- b. Jumlah tanggungan keluarga : 4
- c. Pekerjaan suami : Mantri Kesehatan

Kode Catatan Lapangan : CL 1/SP/Henny/PG/2000

- Kunjungan : 1
Tanggal : 21 Juni 2000
Hari : Rabu
Jam : 16.05 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah ibu Henny. Pada saat peneliti datang ke rumahnya, ibu Henny berada di teras sedang menyapu halaman.

Setelah peneliti menyampaikan maksud kedatangannya dan di terima baik oleh ibu Henny maka berikut ini bagian dari hasil wawancara :

- P : Nama lengkapnya ibu siapa ?
SP : Henny Dian.
P : Panggilannya ?
SP : Biasanya orang-orang panggil saya ibu Henny saja.
P : Usianya ibu saat ini berapa tahun ?
SP : Usia saya kurang lebih 28 tahun.
P : Berapa anak ibu ?
SP : Anak saya baru satu, umurnya baru dua tahun.
P : Laki-laki atau perempuan ?
SP : Perempuan.
P : Saat ini ibu bekerja di mana ?
SP : Di Rumah Sakit DKT Jember.
P : Bagian apa bu ?
SP : Di bagian ruang bersalin
P : Apakah ibu seorang bidan ?
SP : Ya, benar.
P : Sudah berapa lama ibu bekerja di rumah sakit ?
SP : Kira-kira sudah enam tahun lebih. Dulu pengangkatan saya tahun 1994.
P : Sebelum pengangkatan ibu bekerja dimana ?
SP : Begini dik, dulu setelah pendidikan bidan satu tahun di Malang tepatnya di rumah sakit dr. Sepraon, saya praktek satu tahun disana setelah itu SK turun

Digital Repository Universitas Jember

dan pengangkatan ada di rumah sakit DKT Jember.

- P : Berapa jauhnya jarak dari rumah ke tempat ibu bekerja ?
- SP : Kurang lebih sepuluh kilometer.
- P : Dengan apa ibu untuk menuju ke tempat kerja ?
- SP : Naik sepeda motor dengan diantar bapaknya anak-anak kalau tidak dinas. Kalau dinas ya naik angkutan umum.
- P : Suami ibu bekerja dimana ?
- SP : Sama di DKT (rumah sakit DKT Jember)
- P : Dibagian apa ?
- SP : Ditempat perawatan laki-laki ruang Mawar.
- P : Mulai jam berapa ibu meninggalkan rumah untuk menuju ke tempat kerja dan pulang kembali ke rumah ?
- SP : Begini di rumah sakit DKT ada dua shif waktu kerja. Untuk shif pertama pagi mulai jam tujuh pagi (07.00) sampai jam dua siang (14.00) dan untuk shif kedua shif malam mulai jam 2 siang (14.00) sampai jam 7 pagi (07.00). Jadi Kalau pas dinas pagi saya berangkat jam setengah tujuh (06.30) sampai rumah jam setengah tiga (14.30). Kalau shif malam berangkat jam setengah dua (13.30) datang jam setengah delapan (07.30).
- P : Bagaimana pembayaran gaji ibu ?
- SP : Setiap bulan.
- P : Kira-kira berapa gaji ibu setiap bulan ?
- SP : Ya, kurang lebih 600 ribu.
- P : Untuk apa saja gaji yang diterima ibu ?
- SP : Buat beli susunya anak-anak dan belanja sehari-hari.
- P : Bagaimana menurut ibu apakah gaji yang diterima tersebut dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga ?
- SP : Ya cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari.
- P : Apakah ibu membuka praktek di rumah ?
- SP : Ya kalau lagi tidak dinas.
- P : Berarti pendapatan ibu double (double) dong ?
- SP : Ya, alhamdulillah sekedar untuk tambahan uang belanja dan membeli obat-obatan baru.
- P : Omong-omong, sebenarnya apa sih yang mendorong ibu untuk bekerja ?
- SP : Ibu bekerja karena latar belakang pendidikan ibu. Sejak kecil ibu memang ingin menjadi bidan. Setelah tamat SMP ibu masuk SPK setelah itu masuk sekolah bidan. Selain itu juga untuk membantu suami menambah nafkah kebutuhan rumah tangga.
- P : Siapa yang mendorong ibu untuk bekerja ?
- SP : Suami, keluarga serta saudara.
- P : Bagaimana ibu mengatur pekerjaan di rumah selama ibu bekerja meninggalkan rumah ?
- SP : Sebelum ibu berangkat kerja, pekerjaan-pekerjaan rumah sedapat mungkin telah dikerjakan, seperti mencuci piring kotor, mencuci pakaian, bersih-bersih dan masak seperlunya. Setelah itu digantikan oleh neneknya.

Tanggapan Peneliti :

Dengan latar belakang pendidikannya maka mendorong ibu Henny untuk mewujudkan cita-citanya yang sejak kecil diharapkan yakni dengan bekerja di rumah sakit sebagai seorang bidan serta alasan membantu suami dalam menambah kebutuhan rumah tangganya sehari-hari.

Kode Catatan Lapangan : CL 2/SP/Henny/PG/2000

Kunjungan : 2
Tanggal : 24 Juni 2000
Hari : Sabtu
Jam : 09.45 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah ibu Henny. Saat itu dia tidak dinas pagi sehingga kehadiran peneliti diterima dengan baik. Dan kebetulan saat itu suami ibu Henny juga ada dirumah.

Bagian dari wawancara :

- P : Saat ini pendapatan keluarga di dapat dari 2 pihak, dari suami maupun dari ibu sendiri. Bagaimana pengalokasian masing-masing perolehan pendapatan tersebut bagi kebutuhan keluarga ?
- SP : Mengenai gaji kami yang setiap bulannya diterima, dari bapaknya untuk membayar biaya-biaya rutin bulanan seperti biaya listrik, telepon, dan bensinnya sepeda motor serta selebihnya ditabung atau untuk kebutuhan lain-lain yang sifatnya mendadak. Kalau dari Ibu ya untuk belanjaan sehari-hari sama beli susunya si kecil (anak).
- P : Sampai berapa banyak yang ibu anggarkan bagi keperluan belanja ditiap bulannya ?
- SP : Wah, ya nggak mesti. Wong sekarang harga barang-barang pada naik semua. Kalau kemarin (bulan Mei) saya anggarkan empat ratus ribu itu habis malah kurang.
- P : Mengapa hal tersebut sampai terjadi ?
- SP : Ya, itu tadi mas. Harga barang-barang belanjaan pada naik terus seperti daging, telur, gula dan lain-lain. Dan juga bulan kemarin banyak sekali pengeluaran yang diluar anggaran kebutuhan belanja.
- P : Misalnya apa itu ibu ?
- SP : Bapaknya anak-anak kemarin sakit dan harus opname di rumah sakit untungnya biaya inap tidak bayar tapi untuk biaya nebus obat sama periksa dokter ditanggung sendiri. Jadi ya otomatis mengurangi anggaran untuk belanja. Tapi bagi saya nggak jadi masalah berapapun uang dikeluarkan yang penting bapaknya anak-anak bisa sembuh dan bisa kembali bekerja.
- P : Saat ini yang menjadi tanggungan didalam keluarga ibu ada berapa orang ?
- SP : Kalau tanggungan keluarga ya anak sama orang tua bapaknya anak-anak.
- P : Ibu sendiri asalnya dari mana ?
- SP : Saya aslinya dari Jember juga, dari Muktisari. Kalau bapaknya memang asli sini.
- P : Bagaimana peranan suami dalam mendorong motivasi ibu untuk bekerja ?

- SP : Bapak orangnya pengertian apalagi kebetulan satu kantor dengan ibu sehingga apabila ada masalah-masalah di kantor, bapak sering membantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, kadang-kadang juga sebaliknya. Kalau dirumah pas lagi tidak dinas bapaknya sering ikutan bersih-bersih rumah sendiri, sehingga sangat membantu pekerjaan ibu di rumah. Pokoknya bapak memberi kepercayaan pada saya untuk melakukan aktivitas di luar rumah namun tetap dalam koridor aktivitas kerja dan mendukung saya untuk lebih meningkatkan hasil prestasi kerja yang lebih baik dari yang sebelumnya.
- P : Bagaimana dengan ibu sendiri, apa yang menjadi pendorong bagi ibu sehingga mempunyai keputusan untuk bekerja ?
- SP : Dalam keluarga ibu, sejak kecil memang sudah ditanamkan prinsip untuk belajar dengan giat dan sekolah terus hingga pada saatnya nanti tercapai cita-cita yang diimpikan dan bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kebetulan orang tua ibu khususnya bapak orangnya sangat disiplin dalam mendidik anak-anaknya. Maka dari itu motivasi ibu untuk bekerja adalah untuk mengabdikan diri pada sesama khususnya bagi kaum wanita. Cita-cita tersebut sejak dulu memang sangat saya inginkan yakni menolong ibu-ibu.
- P : Bagaimana ceritanya ibu mempunyai keinginan atau cita-cita tersebut atau dengan kata lain mungkin latar belakangnya ?
- SP : Begini dik, ibu-ibu yang melahirkan anak-anaknya mempunyai resiko yang amat tinggi. Hal ini akan menjadi ancaman bagi jiwa si ibu maupun bagi bayinya, jika si ibu tidak mengerti mengenai penanganan proses melahirkan beserta perawatannya yang baik dan tepat bagi kesehatannya. Banyak di desa-desa dulu yang sering kejadian meninggalnya ibu-ibu atau bahkan beserta bayinya karena kurang ngertinya si ibu akan bagaimana penanganan proses melahirkan dan juga jumlah tenaga bidan desa yang sangat terbatas. Maka dari itulah saya tergugah untuk ingin sedikit membantu penderitaan bagi ibu-ibu tersebut dengan keahlian yang saya miliki.
- P : Pendidikan apa saja yang ibu tempuh guna mewujudkan cita-cita tersebut ?
- SP : Dulu setelah tamat SMP, ibu meneruskan ke SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) di Lumajang selama tiga tahun. Setelah itu melanjutkan satu tahun di sekolah Kebidanan (SP2B) di rumah sakit dr. Sepraon Malang. Dan berikutnya pengangkatan ditempatkan di Jember sini (rumah sakit DKT Jember).
- P : Apakah ada keinginan atau harapan dari diri ibu secara pribadi dengan ikut sertanya ibu bekerja mencari nafkah bagi keluarga ini ?
- SP : Kalau keinginan ya banyak sekali, tapi sekarang bagaimana caranya mengelola apa yang ada ini sehingga bisa lebih bermanfaat bagi keluarga. Dan harapan ibu dari bekerja ini, ya agar kelak dapat memberikan dukungan bagi masa depan anak-anak nanti. Jadi ya sedikit-sedikit ibu mengumpulkan sisa gaji untuk ditabung untuk keperluan kalau sikecil nanti sekolah, biar nanti nggak bingung cari pinjaman, kalau Allah meridhoi.
- P : Tapi sebenarnya tanggung jawab mencari nafkah itu bukankah urusan suami untuk memenuhinya, bagaimana menurut ibu ?
- SP : Ya memang kewajibannya seorang suami untuk memenuhi nafkah bagi keluarganya, tapi kan nggak ada salahnya istri untuk membantu mencarikan nafkah bagi keluarga, toh hasilnya juga digunakan untuk bersama. Selain itu

juga misalnya saya punya keinginan sesuatu yang sifatnya sepele misalnya pingin beli bedak, atau arisan kompor gas kan tidak usah minta sama suami. Jadi nggak mengurangi anggaran bagi kebutuhan belanjaan sehari-hari.

P : Sekarang saya ingin menanyakan mengenai keadaan atau situasi di tempat dimana ibu bekerja ? Apakah dirasakan cocok atau kurang dari yang ibu harapkan atau bayangkan sebelumnya ?

SP : Saya pikir suasana di tempat kerja sudah bagus terutama mengenai hubungan kekeluargaan antar sesama pegawai di rumah sakit. Hal ini mendapat dukungan dari pimpinan yakni dengan diadakannya pengajian rutin dan arisan bulanan. Kalau untuk aturan-aturan kerja di DKT sangat terbuka dan disiplin.

P : Bagaimana menurut ibu mengenai birokrasi dan aturan-aturan yang diberlakukan oleh pihak rumah sakit terhadap diri anda ?

SP : Untuk aturan-aturan dan birokrasi di kantor saya pikir sudah bagus dan jelas. Sebab bagi saya hal tersebut sudah saya alami sejak awal pendidikan di rumah sakit Malang sebagai induk dari rumah sakit DKT yang ada di wilayah Jawa Timur.

P : Bagaimana ibu menyikapi aturan-aturan dan birokrasi di rumah sakit ?

SP : Bagi saya dengan bersikap disiplin, mentaati peraturan yang berlaku dan menyesuaikan diri dengan aktivitas rumah tangga maka hal itu tidak menjadi masalah yang sulit. Seperti misalnya waktu pembagian kerja yang berubah-ubah tiap minggunya. Kadang dalam satu minggu terkena dinas malam terus atau dinas pagi atau juga variasi. Hal tersebut yang mengatur adalah dari pihak kantor dan kita mesti menyesuaikannya dengan keadaan yang dirumah.

P : Bagaimana menurut ibu apakah dengan bersikap positif terhadap aturan-aturan dan birokrasi yang ada dapat meningkatkan motivasi ibu untuk bekerja ?

SP : Benar sekali bahwa dengan kita bersikap positif terhadap peraturan tersebut yakni dengan mentaati dan menjalankan peraturan yang ada dengan dengan senang hati maka hal ini akan menambah motivasi bagi diri saya untuk semakin menyenai profesi dari pekerjaan ini dan mendorong bagi saya untuk semakin meningkatkan keahlian dan ketrampilan bagi hasil prestasi kerja yang memuaskan.

P : Ngomong-ngomong mengenai prestasi kerja, apakah ibu merasakan adanya peningkatan dari hasil kerja ibu selama ini ?

SP : Memang benar dengan terlibatnya kita setiap hari dengan berbagai persolan yang dialami oleh pasien yang bervariasi maka keahlian kita semakin terasah dengan sendirinya dan itu merupakan suatu kemajuan (prestasi) tersendiri bagi saya untuk semakin profesional dalam menekuni profesi yang saya geluti.

P : Contoh kongkritnya yang bagaimana mengenai hal tersebut ?

SP : Contohnya dengan wawasan pengetahuan yang semakin luas yang didapat dari pengalaman dan teori maka saya memberanikan diri untuk membuka praktek di rumah dan hasilnya lumayan untuk menambah penghasilan bagi keluarga.

P : Apakah ibu pernah mengikuti kursus atau pelatihan/sejenisnya yang berkaitan dengan keahlian ibu pada profesi beberapa waktu yang lalu ?

SP : Kalau pelatihan dulu pernah mengikuti. Tahun 1999 yang lalu selama 3 bulan di rumah sakit dr. Subandi Jember mengenai penanganan bayi prematur. Selain

itu setiap 6 bulan selaki IBI (Ikatan Bidan Indonesia) selalu mengadakan presentasi temuan-temuan baru dibidang kebidanan.

P : Bagaimana menurut ibu apakah pelatihan atau kursus tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kemajuan diri ?

SP : Benar sekali dik, pelatihan-pelatihan tersebut banyak membantu dalam mengatasi persoalan-persolan yang serius dan perlu penanganan yang cepat dan tepat. Hal ini untuk membantu si pasien guna lebih meringankan beban penderitaan akibat penyakit atau gangguan yang dideritanya. Dan bagi saya pribadi jelas menambah pengetahuan yang dimiliki dan otomatis kemajuan diri saya akan meningkat dengan sendirinya.

Tanggapan Peneliti :

Latar belakang ekonomi keluarga ibu Henny termasuk berkecukupan karena pendapatan diperoleh dari dua pihak yakni suami dan istri yang juga membuka praktek sendiri dirumahnya, sehingga faktor ini bukan merupakan pendorong utama bagi ibu Henny untuk bekerja di luar rumah. Namun lebih mengarah pada adanya cita-cita yang tertanam sejak kecil untuk menjadi seorang bidan. Adanya harapan untuk memberikan dukungan kelak pada masa depan anak-anaknya, juga merupakan salah satu pendorong bagi ibu Henny untuk bekerja, yaitu dengan menyisihkan sedikit sisa uang belanja untuk ditabung dengan harapan nanti dapat digunakan bagi biaya sekolah anak-anaknya.

Bagi Ibu Henny dengan kondisi dan situasi tempat kerja yang nyaman maka akan menciptakan suatu sikap positif untuk mentaati peraturan atau birokrasi yang ada dengan senang hati maka hal ini akan menambah motivasi bagi dirinya untuk menyenangkan pekerjaannya secara optimal.

Dengan ikut sertanya ibu Henny mengikuti pelatihan-pelatihan dan presentasi, maka akan menambah wawasan tentang pengetahuan dan kemajuan bagi dirinya serta adanya pengalaman-pengalaman yang didapatkan di tempat kerja juga merupakan salah satu faktor peningkatan bagi kemajuan dirinya. Hal ini akan semakin menjadi dorongan yang berarti bagi ibu Henny untuk meningkatkan profesi yang saat ini digelutinya.

Identitas Subyek Penelitian

1. Nama : Ibu Ida
2. Status : Kawin
3. Usia : 26 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMEA
5. Alamat : RT 01/RW II Dusun Mencek-Serut
6. Pekerjaan : Pegawai Swasta
7. Masa kerja : 6 tahun
8. a. Jumlah anak : 2
- b. Jumlah tanggungan keluarga : 3
- c. Pekerjaan suami : Sopir

Kode Catatan Lapangan : CL 3/SP/Ida/PG/2000

Kunjungan : 1

Tanggal : 23 Juni 2000

Digital Repository Universitas Jember

Hari : Jum'at
Jam : 18.30 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah Ibu Ida.

Bagian dari wawancara :

- P : Saat ini ibu bekerja di mana ?
SP : Gudang Edamame
P : Dibagian apa ?
SP : Bagian administrasi.
P : Sudah berapa lama ibu bekerja di Edamame ?
SP : kurang lebih delapan tahun.
P : Dari pertama ibu bekerja di Edamame, apakah langsung ditempatkan sebagai administrator ?
SP : Ya ndak dik, dulu masuk Edamame saya sebagai buruh di bagian pengepakan terus pindah lagi dibagian supervisor kira-kira kurang lebih tiga tahun. Setelah itu saya ditarik ke kantor di bagian administrasi menggantikan petugas administrasi yang dipindah tugaskan di Surabaya.
P : Bagaimana perasaan ibu dalam menggeluti pekerjaan administrasi ini ?
SP : Pertama senang, yang kedua karena pendidikan saya yang lulusan SMEA banyak membantu dalam mendukung kerja sebagai administrasi.
P : Sebenarnya apa yang mendorong ibu untuk bekerja ?
SP : Ya untuk membantu suami menambah nafkah untuk keluarga dan juga lagian dirumah nganggur nggak enak.
P : Bagaimana tanggapan suami ibu mengenai hal ini ?
SP : Sejak semula suami saya memberikan kebebasan kepada saya untuk bekerja asalkan tidak mengganggu pekerjaan dirumah.
P : Apakah pekerjaan ini merupakan cita-cita yang ibu inginkan ?
SP : Ya ndak tahu mas, Wong dari dulu saya nggak punya cita-cita yang pasti. Waktu kecil dulu orang tua menyarankan saya untuk jadi guru tapi saya nggak senang.
P : Dari ibu sendiri apa sih yang dicita-citakan ?
SP : Kalau dari saya sih pinginnya jadi Manajer (sambil bertertawa...) tapi berhubung nggak punya modal jadi ya cukup apa yang ada ini saja dilakoni.
P : Bagaimana pendapatan suami ibu, dalam mendukung nafkah keluarga ?
SP : Suami saya seorang sopir lin, jadi ya penghasilannya per hari nggak tentu tapi sampai saat ini masih cukup kok untuk tambahan uang jajan anak-anak.
P : Anak ibu sudah sekolah ?
SP : Sudah, yang besar (anak sulung) sekolah di SD Dukuh Mencek kelas lima dan yang kecil masih TK.
P : Jam berapa ibu meninggalkan rumah untuk pergi bekerja ?
SP : Berangkatnya jam tujuh pagi sampai pulang jam tiga sore.
P : Selama ibu meninggalkan rumah, bagaimana pekerjaan yang ada di rumah seperti masak, mencuci, atau yang lainnya ?
SP : Kalau masak nasi saya lakukan pada malam harinya terus ditaruh di magic jar terus masak lauknya sebelum berangkat kerja. Dan untuk mencuci dan bersih-bersih saya serahkan ke neneknya.

Tanggapan Peneliti :

Ibu Ida bekerja karena untuk menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pertimbangan mengisi waktu luang daripada nganggur di rumah. Penghasilan dari suami yang seorang sopir lin dirasakannya sudah mencukupi bagi kehidupan keluarga yang sederhana namun ibu Ida mempunyai keinginan yang mendorong dirinya untuk bekerja sebagai tambahan bagi pendapatan keluarga.

Kode Catatan Lapangan : CL 4/SP/Ida/PG/2000

Kunjungan : 2
Tanggal : 5 Juli 2000
Hari : Rabu
Jam : 19.00 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah Ibu Ida.

Bagian wawancara

- P : Apakah ibu pernah mengikuti kursus atau pelatihan sebelumnya ?
SP : Maksudnya dari perusahaan atau kursus sendiri ?
P : Ya dari sendiri maupun dari perusahaan.
SP : Dulu sewaktu masih di sekolah saya kursus akuntansi bon A dan bon B terus sewaktu di kantor saya dikursuskan di Malang mengenai administrasi perkantoran.
P : Tahun berapa ibu kursus tersebut ?
SP : Tahun 1995.
P : Apakah dengan mengikuti kursus tersebut dapat menjadikan manfaat bagi ibu ?
SP : Ya sangat berguna terutama untuk pekerjaan saya sehari-hari dan juga pengetahuan saya semakin bertambah.
P : Dengan semakin bertambahnya pengetahuan tersebut berarti ibu merasakan adanya kemajuan pada diri ibu ?
SP : benar sekali dengan adanya kemajuan pada diri ibu maka membuat ibu semakin percaya diri untuk mengatasi semua persoalan-persoalan pekerjaan.
P : Apakah faktor tersebut juga menjadikan motivasi bagi ibu untuk bekerja ?
SP : Ya sebenarnya yang menjadikan motivasi bagi saya bukan hanya itu namun karena kebutuhan rumah tangga yang harus di cukupi setiap hari itulah yang menjadikan saya untuk tetap bekerja.
P : Bagaimana peraturan-peraturan di tempat kerja ibu ?
SP : Disiplin sekali, karena peraturan-peraturan tersebut sudah ketentuan dari pusat sehingga dari sini (Jember) tinggal menjalankan.

Tanggapan peneliti :

Bagi Ibu Ida kegiatan kursus-kursus yang selama ini diikuti semakin menambah pengetahuan dan kemajuan pada dirinya, namun hal tersebut bukan menjadi faktor dasar timbulnya motivasi untuk bekerja. Faktor yang mendorongnya adalah adanya pemenuhan ekonomi rumah tangga yang kurang.

Identitas Subyek Penelitian

1. Nama : Ibu Erna
2. Status : Kawin
3. Usia : 31 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SMP
5. Alamat : RT 04/RW IV Dusun Mencek-Serut
6. Pekerjaan : Buruh Gudang
7. Masa kerja : 10 tahun
8. a. Jumlah anak : 2
- b. Jumlah tanggungan keluarga : 4
- c. Pekerjaan suami : Buruh Bangunan

Kode Catatan Lapangan : CL 5/SP/Erna/BRH/2000

- Kunjungan : 1
Tanggal : 28 Juni 2000
Hari : Rabu
Jam : 18.30 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah ibu Erna.

Bagian dari wawancara :

- P : Ibu bekerja di mana ?
SP : Di Gudang Mangli jaya (Gudang Tembakau PT. Mangli Djaja Raja).
P : Dimana letak lokasi gudang tersebut ?
SP : Di desa Mangli.
P : Berapa jarak dari rumah ibu ketempat bekerja tersebut ?
SP : Kira-kira empat kilo.
P : Dengan apa biasanya ibu pergi ketempat bekerja ?
SP : Biasanya naik angkutan pedesaan.
P : Mulai jam berapa ibu bekerja hingga pulang ?
SP : Mulai jam tujuh pagi sampai dengan setengah empat sore.
P : Ibu kerja di bagian apa ?
SP : Saya kerja buruh dibagian sortir daun tembakau.
P : Sudah berapa lama ibu bekerja ?
SP : Kira-kira sudah sepuluh tahun.
P : Apa yang menjadi motivasi ibu untuk bekerja tersebut ?
SP : Ya, Saya bekerja ini untuk menambah penghasilan suami buat makan sehari-hari.
P : Suami ibu bekerja sabagai apa ?
SP : Suami saya bekerja di Jember sebagai buruh bangunan.
P : Berapa gaji yang ibu terima dari gudang ?
SP : Tiap minggunya ibu menerima gaji empat puluh lima ribu rupiah.
P : Kalau bapaknya berapa gaji yang diterima ?
SP : Kalau bapaknya lima puluh ribu perminggu.
P : Menurut ibu apakah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan yang ada tersebut ?
SP : Kalau di hitung-hitung ya pas-pasan untuk belanja sehari-hari.

Digital Repository Universitas Jember

- P : Apakah ibu bekerja karena dorongan dari ibu sendiri atau orang lain ?
- SP : Memang keinginan saya sendiri soalnya bapaknya dulu kerjanya tak tentu jadi ya saya putuskan untuk kerja di gudang.
- P : Selama ibu bekerja meninggalkan rumah bagaimana mengatur pekerjaan-pekerjaan yang ada di rumah ?
- SP : Urusan di rumah sudah saya serahkan pada anak-anak nanti setelah saya kembali ke rumah langsung masak menyiapkan makan malam.

Tanggapan peneliti :

Ibu Erna yang bekerja sebagai buruh gudang di Mangli Jaya - yang berjarak kurang lebih empat kilometer dari rumahnya - terdorong karena untuk menambah penghasilan suaminya guna memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Berangkat mulai jam tujuh pagi sampai setengah empat sore dengan penghasilan kurang lebih empat puluh lima ribu rupiah perminggunya. Pekerjaan suaminya yang tidak tentu mendorong baginya untuk memutuskan kerja di gudang karena dianggap penghasilan bagi keluarga kurang mencukupi untuk kebutuhan pokoknya.

Kode Catatan Lapangan : CL 6/SP/Erna/BRII/2000

- Kunjungan : 2
- Tanggal : 2 Juli 2000
- Hari : Minggu
- Jam : 09.30 WIB
- Situasi : Wawancara dilakukan di rumah ibu Erna.

Bagian dari wawancara :

- P : Apakah pekerjaan ini merupakan cita-cita yang ibu inginkan ?
- SP : Ya nggak. Wong dulu saya pinginnya jadi pegawai negeri ya tapi gimana lagi nasibnya sudah begini.
- P : Bu Erna lulusan sekolah mana ?
- SP : Saya terakhir lulusan SMP.
- P : Kenapa ibu tidak mendaftar ke tempat kerja lain yang lebih baik bila dibandingkan kerja buruh di gudang, soalnya ibu kan lulusan SMP ?
- SP : Dulu sudah kepepet mas pilih lebih mudahnya, ya saya pilih kerja di gudang ini.
- P : Bagaimana menurut ibu peraturan-peraturan yang ada di gudang selama ini ?
- SP : Untuk di Mangli Jaya ini peraturannya sangat ketat lain kalau dibandingkan dengan gudang-gudang lain misalnya di gudang Gading Mas atau di gudang Biru.
- P : Misalnya apa saja bentuk-bentuk peraturan tersebut ?
- SP : Ya misalnya kalau tidak membawa petok (kartu tanda hadir kerja) disuruh pulang atau dipotong gaji, terus kalau terlambat datangnya juga dipotong gajinya. Dan tiap dua hari sekali ganti seragam.
- P : Apakah peraturan-peraturan tersebut sesuai dengan keinginan ibu atau mengganggu bagi aktivitas kerja ibu ?
- SP : Sebenarnya sih ya nggak cocok soalnya ditempat lain (gudang lain) peraturannya lebih ringan sehingga penghasilan yang diperoleh akan lebih utuh tiap minggunya. Tapi bagaimana lagi wong sudah terbiasa di situ jadi sudah menjadi kebiasaan tiap harinya.

- P : Apakah dengan peraturan yang ada tersebut menjadikan motivasi ibu untuk bekerja semakin bertambah ?
- SP : Ya begitulah. Peraturan tersebut menuntut saya untuk bekerja lebih disiplin sehingga hasil pekerjaan yang saya kerjakan lebih banyak.
- P : Jadi bagaimana sikap ibu terhadap peraturan-peraturan tersebut ?
- SP : Ya dengan mentaati peraturan tersebut misalnya nggak datang terlambat, atau selalu membawa petok tiap berangkat kerja.
- P : Apakah ibu pernah diikuti kursus atau pelatihan kerja oleh pihak gudang ?
- SP : Ya nggak pernah. saya kan cuma buruh biasa.
- P : Apakah ada keinginan dari ibu dengan bekerja ini ?
- SP : Ya supaya bisa buat belanja sehari-hari aja mas sudah cukup.

Tanggapan peneliti :

Pekerjaan sebagai buruh bukan merupakan cita-cita yang diinginkan namun karena unsur keterpaksaan yang menjadikan ia memutuskan untuk memilih pekerjaan tersebut. Sebenarnya bagi ibu Erna mempunyai kesempatan yang besar untuk bekerja di tempat lain karena ia lulusan dari SMP (yang notabene melebihi dari mayoritas umum tenaga buruh di gudang adalah lulusan SD atau tidak tamat/pernah sekolah) namun karena faktor tekanan ekonomi keluarga yang kurang dan unsur memilih agar lebih mudah dan cepatnya untuk menghasilkan pendapatan maka ia memilih untuk kerja di gudang.

Baginya peraturan-peraturan yang ada di gudang sebenarnya kurang berkenan karena adanya perbedaan di tempat lain yang serupa karena akan mempengaruhi pada penghasilan yang diterimanya. Namun karena keadaan yang ada demikian maka ia harus rela menerima peraturan tersebut dengan lapang dada.

Identitas Subyek Penelitian

1. Nama : Ibu Yayuk
2. Status : Kawin
3. Usia : 42 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD
5. Alamat : RT 04/RW IV Dusun Badean Wetan-Serut
6. Pekerjaan : Pedagang
7. Masa kerja : 21 tahun
8. a. Jumlah anak : 2
- b. Jumlah tanggungan keluarga : 6
- c. Pekerjaan suami : Pedagang

Kode Catatan Lapangan : CL 7/SP/Yayuk/PDG/2000

- Kunjungan : 1
Tanggal : 17 Juli 2000
Hari : Senin
Jam : 10.00

Situasi : Wawancara dilakukan di kios ibu Yayuk di Pasar Mangli. Peneliti mengetahui informasi mengenai keberadaan tempat kerja ibu Yayuk dari informasi kasun Badean Wetan dan setelah bertemu dengan ibu Yayuk maka peneliti menyampaikan maksud kedatangannya dan diterima dengan baik.

Bagian dari wawancara :

P : Sudah berapa lama ibu kerja di pasar ini ?

SP : Wah sudah lama sekali, mulai tahun tujuh sembilan (1979) saya sudah dagangan disini tapi waktu itu masih belum punya kios ini. Tahun delapan lima (1985) baru saya ambil kios ini dengan kredit.

P : Apa saja yang dijual oleh ibu ?

SP : Ya ini beras, gula, tepung, telur wis pokoknya bahan-bahan keperluan pokok.

P : Mulai jam berapa ibu berangkat dari rumah hingga pulang kembali?

SP : Kalau tokonya buka jam enam pagi jadi saya berangkat dari rumah sekitar jam setengah enam, terus tutupnya toko sekitar jam empat sore. Tapi kalau saya sendiri pulang kerumah jam sebelas dan toko digantikan yang jaga sama bapaknya kadang juga anak saya itu yang jaga.

P : Selama meninggalkan rumah, bagaimana urusan pekerjaan-pekerjaan yang ada dirumah. Siapa yang menanganinya ?

SP : Anak-anak saya sudah besar semua, jadi urusan rumah nggak begitu ruwet. Nanti juga jam sebelas saya kan sudah pulang ke rumah terus masak untuk makan siang dan malamnya. Kalau sarapannya kadang beli di pasar sini kadang sudah saya siapkan sebelum berangkat ke pasar.

P : Sebenarnya apa sih yang mendorong ibu untuk bekerja ini ?

SP : Ya yang pasti untuk menghidupi keluarga, wong hanya usaha ini yang saya tekuni sejak dulu. Kalau nggak buka tokonya ini, darimana nanti untuk belanja sehari-hari dan biaya anaknya kuliah.

P : Bagaimana ceritanya dulu sehingga ibu memutuskan untuk berdagang hingga saat ini, apakah juga ada dorongan dari pihak suami ibu mengenai hal ini ?

SP : Tahun tujuh tujuh (1977) dulu bapaknya kerja di proyek bangunan di Malang, saya ditinggalkan dirumah bersama orang tua ibu. Waktu itu anak saya baru umur lima bulan. Orang tua ibu dulu orang yang pas-pasan, hanya punya sedikit sawah yang digarap. Selama itu masih lancar-lancar saja, bapak kirim uang belanja sebulan sekali. Sedikit-demi sedikit sisa uang yang ada saya kumpulkan untuk kebutuhan anak saya yang pertama itu. Terus dapat dua tahun bapak pindah ke Kalimantan. Selama bapak disana, saya dirumah nggak ada kegiatan dan penghasilan dari bapaknya datangnya juga nggak mesti. Sementara anak saya sudah besar kira-kira umur dua tahun lebih. Sehingga waktu itu dengan sedikit uang yang telah saya kumpulkan dulu, berikutnya saya buat modal untuk dagangan di pasar Mangli ini dan anak saya titipkan ke neneknya.

P : Jadi ibu memutuskan untuk berdagang itu karena atas dorongan diri sendiri atau dari orang lain misalnya suami atau orang tua ?

SP : Semula memang dari orang tua ibu yang mendorong ibu untuk ikut menambah penghasilan keluarga demi anak saya dan setelah saya pertimbangkan dan akhirnya diputuskan untuk berdagang ini.

P : Bagaimana reaksi dari suami mengenai hal tersebut ?

SP : Bapak bisa memahami keadaan keluarga yang disini (Jember) dan merelakan saya untuk berdagang di pasar yang kebetulan bapaknya anak-anak ini asalnya juga dari lingkungan disekitar pasar Mangli ini. Jadi bapaknya menitipkan saya pada saudara-saudaranya yang sudah ada di pasar sini sebelum saya bekerja.

P : Saat ini apakah ada keinginan dari ibu dengan berdagang ini ?

SP : Ya mungkin ini jadi suatu pelajaran bagi anak-anak saya yang mungkin akan meneruskan usaha orang tuanya ini atau walaupun tidak, mungkin dibidang usaha lain, keinginan saya dari berdagang ini bisa sedikit membantu bagi anak-anak menjadi orang yang sukses dan berhasil. Kalau bisa ya melebihi pekerjaan orang tuanya yang sebagai pedagang ini, setelah lulus kuliah nanti.

P : Anak ibu berapa, dan yang pertama sudah kuliah dimana ?

SP : Anak ibu dua, yang pertama sudah kuliah di IKIP PGRI dan adiknya masih SMA kelas dua di Jember.

P : Berapa kira-kira penghasilan bersih ibu tiap harinya ?

SP : Kalau pas rame, bersihnya bisa sampai enam atau delapan ratusan ribu per harinya tapi kalau biasanya ya sekitar dua sampai tiga ratusan.

Tanggapan Peneliti :

Keberhasilan ibu Yayuk dalam berdagang saat ini semula berasal dari dorongan orang tua dan keyakinan dari suami untuk ikut serta mencari nafkah bagi keluarganya. Waktu dulu keberadaan suami tidak berada di rumah namun bekerja di Kalimantan sehingga ibu Yayuk mengisi waktu luangnya untuk memutuskan turut mencari nafkah dengan berdagang di Pasar Mangli. Hingga akhirnya sampai saat ini penghasilan yang diraih rata-rata tiap harinya sekitar dua sampai tiga ratusan ribu rupiah bersih.

Ibu Yayuk mempunyai keinginan dari usahanya ini agar dapat menjadi sarana pembelajaran bagi anak-anaknya yang mungkin nanti setelah selesai sekolah/kuliahnya akan meneruskan usaha orang tuanya ini, atau juga mungkin bila tidak berkecimpung di bidang dagang ini mungkin diharapkan bisa mendapatkan pekerjaan lain yang melebihi dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya saat ini yakni berdagang.

Identitas Subyek Penelitian

1. Nama : Ibu Sri
2. Status : Kawin
3. Usia : 35 tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD
5. Alamat : RT 04/RW IV Dusun Mencek-Serut
6. Pekerjaan : Buruh Sawah
7. Masa kerja : 10 tahun
8. a. Jumlah anak : 3
- b. Jumlah tanggungan keluarga : 4
- c. Pekerjaan suami : Buruh Gudang

Kode catatan lapangan : CL 8/Sri/BRH/2000

Kunjungan : 1
Tanggal : 13 Juli 2000
Hari : Kamis
Jam : 16.30
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah ibu Sri.

Bagian dari wawancara :

- P : Ibu bekerja dimana ?
SP : Diburuh sawah milik Pak Tono.
P : Dimana letak lokasi sawah itu ?
SP : Di dukuh Mencek.
P : Berapa kira-kira jaraknya dari rumah ke sawah itu ?
SP : Kurang Lebih 2 Km.
P : Biasanya ibu pergi ketempat bekerja diantar atau berangkat sendiri ?
SP : Ya berangkat sendiri, wong dekat kok mas.
P : Mulai jam berapa ibu bekerja hingga pulang dari sawah ?
SP : Nggak mesti, kalau pas lagi panen ya pulang sampai sore tapi kalo biasanya ya pulang sampai tengah hari.
P : Apa saja yang ibu lakukan di sawah ?
SP : Macam-macam, tergantung jenis dan umur tanaman. Kalau pas tanam semangka seperti sekarang ini ya kadang memberi pupuk atau mengawinkan bunga jantan.
P : Bagaimana pengupahan yang ibu dapatkan ?
SP : Ya mingguan.
P : Sudah berapa lama ibu bekerja jadi buruh sawah ?
SP : Kira-kira sepuluh tahunan.
P : Apakah ibu sejak awal bekerja sudah ikut dengan pak Tono ini atau sebelumnya ibu pernah ikut dengan majikan lain ?
SP : Ya pernah, sebelumnya saya juga pindah-pindah ikut majikan orang lain tapi ya tetap jadi buruh tani ini.
P : Apakah ibu pernah menerima bingkisan atau bonus ?
SP : Ya pernah, kalau hari raya atau panen biasanya saya dikasih bingkisan berupa kain atau makanan ringan kadang juga tambahan upah.
P : Apa yang menjadi alasan ibu untuk bekerja sebagai buruh di sawah ?
SP : Supaya dapat membantu penghasilan bapak dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
P : Suami ibu bekerja dimana ?
SP : Bapaknya kerja buruh di gudang.
P : Berapa upah yang ibu terima tiap minggunya ?
SP : Tiap minggunya kalau pas masuk terus ya dapat Rp. 28.000 tambah uang makan Rp. 10.500 jadi semuanya saya terima Rp. 38.500,-
P : Jadi tiap bulannya penghasilan ibu sekitar Rp. 154.000,-
SP : ya kira-kira segitu.
P : Kalau bapaknya, berapa gaji yang diterima ?
SP : Kalau bapaknya dua ratus lima puluh ribu rupiah per bulan.

- P : Menurut ibu apakah cukup untuk kebutuhan sehari-hari dengan penghasilan yang ada tersebut ?
- SP : Ya kalau dihitung-hitung pas-pasanlah untuk belanja sehari-hari dan untuk biaya anak-anak sekolah ?
- P : Berapa anak ibu ?
- SP : Anak saya sudah tiga, yang dua sudah sekolah. Satunya di SMP yang satunya masih SD.
- P : Apakah ibu bekerja ini karena dorongan dari orang lain atau dari diri ibu sendiri?
- SP : Dari ibu sendiri untuk ikut serta membantu menambah penghasilan bapak.
- P : Selama ibu bekerja meninggalkan rumah bagaimana mengatur pekerjaan-pekerjaan yang ada dirumah ?
- SP : urusan rumah ya ditinggal nanti setelah saya pulang kerja baru saya bersih-bersih dan nyuci terus masak. Kalau anak yang kecil saya titipkan sama mbakyu yang kebetulan rumahnya disebelah.
- P : Mengapa ibu memilih bekerja di sawah ?
- SP : Ya mau bekerja dimana mas wong saya hanya lulus SD.
- P : Bagaimana tanggapan suami terhadap sikap ibu dalam membantu mencari nafkah ?
- SP : Kalau bapaknya sih nggak ngelarang bekerja apa saja yang penting halal.
- P : Apakah suami ibu menyadari dan mau membantu tugas-tugas kerumahtanggaan misalnya menyapu, masak dan lain sebagainya ?
- SP : Wah ya nggak pernah mas, wong kadang setelah pulang dari gudang bapaknya terus ke sawah pulangnya kadang sampai maghrib. Jadi ya setelah itu istirahat, paling kalau pas libur cuma bersih-bersih ruangan sama pekarangan.
- P : Dengan peran ganda tersebut apakah ibu merasa kewalahan dalam membagi waktu atau yang lainnya ?
- SP : Nggak juga sih soalnya sudah biasa saya lakukan sehari-hari. Wong sudah menjadi kewajiban seorang istri untuk mengatur urusan rumah dan walaupun saya ikut juga bekerja mencari penghasilan tapi saya tetap tidak meninggalkan pekerjaan-pekerjaan yang dibelakang (urusan kerumahtanggaan) toh saya meninggalkan rumah cuma untuk beberapa jam saja (setengah hari).

Tanggapan Peneliti :

Ibu Sri yang bekerja sebagai buruh sawah, terdorong atas inisiatif sendiri untuk menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak-anaknya. Jarak lokasi pekerjaan dari rumahnya sekitar 2 km dengan berjalan kaki, berangkat mulai jam 6 pagi hingga pulang sekitar jam 12 siang. Dengan penghasilan ibu Sri sebesar Rp. 154.000 dan Rp. 250.000 per bulannya dari suaminya dianggap pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Dari pihak suami, tidak ada halangan bagi ibu Sri untuk turut serta mencari nafkah bagi keluarganya. Sudah menjadi suatu kesadaran bagi ibu Sri sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya untuk tetap melakukan pekerjaan-pekerjaan kerumahtanggaannya walaupun dirinya terlibat dalam aktifitas pekerjaan sebagai buruh.

Identitas Subyek Penelitian

1. Nama : Ibu Sumiyati
2. Status : Kawin
3. Usia : 36 tahun
4. Pendidikan Terakhir : -
5. Alamat : RT 04/RW IV Dusun Badean Kulon-Serut
6. Pekerjaan : Pedagang Keliling
7. Masa kerja : 11 tahun
8. a. Jumlah anak : 2
- b. Jumlah tanggungan keluarga : 4
- c. Pekerjaan suami : Buruh sawah

Kode Catatan Lapangan : CL 9/SP/Sumiyati/PDG/2000

- Kunjungan : 1
Tanggal : 27 Juni 2000
Hari : Selasa
Jam : 09.05 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah ibu Sumiyati. Pada saat peneliti berkunjung kerumahnya kebetulan ibu Sumiyati baru saja datang dari keliling menjajakan dagangannya.

Bagian dari wawancara :

- P : Bagaimana dagangannya bu, laku banyak ya ?
SP : Ya, lumayan mas.
P : Jam berapa biasanya ibu berangkat keliling menjajakan dagangan ?
SP : Biasanya jam lima pagi berangkat ke pasar untuk belanja barang dagangan. Soalnya kalau nggak pagi sekali barang-barangnya sudah laku semua diambil sama pedagang lain. Jadi kalau berangkat keliling ya kira-kira mulai jam enam terus pulang kira-kira paling lambat ya jam setengah sepuluh siang.
P : Didaerah mana saja ibu menjajakan dagangannya ?
SP : Ya. Cuma disekitar desa Serut-Panti sampai di sekitar Badean sini.
P : Di pasar mana ibu biasanya kulakan barang dagangan dan berapa kilo jaraknya dari rumah ibu ?
SP : Biasanya tiap harinya di pasar Mangli tapi kalau pas hari Kamis waktu Pasaran di pasar Serut, saya membeli dagangan disana. Kalau jaraknya dari Pasar Mangli sampai ke rumah kurang lebih lima kilometer.
P : Mengapa ibu memutuskan bekerja sebagai pedagang keliling ini ?
SP : Ya mau kerja apa lagi mas, wong saya nggak sampai tamat SD.
P : Lalu alasan apa yang mendorong ibu untuk bekerja ?
SP : Ya, untuk kebutuhan sehari-hari. Dan juga untuk biaya menyekolahkan anak-anak.
P : Suami ibu bekerja dimana ?
SP : Bapaknya kerja di sawah tiap harinya, ngurus kebunnya Pak Tinggi (Kepala Desa).
P : Anak ibu berapa, laki-laki atau perempuan ?
SP : tiga mas, yang laki-laki dua perempuan satu.

- P : Anaknya ada yang sudah sekolah ?
- SP : Yang sekolah dua orang yang laki di SMP Sukorambi dan satu lagi yang perempuan di SD Panti II.
- P : Sudah berapa lama ibu kerja sebagai pedagang keliling ini ?
- SP : Kira-kira sudah sebelas tahun. Wong dulu mulai kerja sejak Yanto (anak pertama) umur satu tahun, saya memutuskan untuk kerja sebagai Mlijo ini.
- P : Sebelum menjadi pedagang keliling ini ibu bekerja dimana ?
- SP : Ya nggak ada to mas. Paling ya bantu-bantu bapak kerja di sawah.
- P : Bagaimana menurut ibu apakah dengan ibu bekerja ini, dapat membantu pendapatan keluarga ?
- SP : Ya sangat membantu sekali, Kalau cuma mengandalkan gaji bapak ya nggak cukup. Wong bapak cuma kerja disawahnya orang.
- P : Berapa pendapatan ibu rata-rata tiap harinya ?
- SP : Nggak mesti, kadang-kadang kalau rame ya sampai lima puluh ribu, tapi kalau pas sepi paling ya sekitar dua puluh lima ribu.
- P : Selama ibu bekerja meninggalkan rumah, bagaimana keperluan-keperluan yang ada di rumah ?
- SP : Kalau dirumah itu nggak repot kok mas, sebelum berangkat ke pasar saya menanak nasi terus saya tinggal nanti yang ngangkat bapaknya. Setelah pulang baru saya masak lauknya. Terus kalau selesai masak, lalu ngirim sarapan bapak ke sawah. Agak siang dikit saya ke sungai untuk nyuci pakaian.

Tanggapan Peneliti :

Latar belakang ekonomi keluarga Ibu Sumiyati yang kurang mampu, mendorongnya untuk memutuskan bekerja sebagai pedagang keliling. Karena dianggapnya dengan pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian atau tingkat pendidikan tertentu. Sehingga Ibu Sumiyati yang tidak tamat SD ini rela bekerja meninggalkan rumah dari rumahnya mulai jam lima pagi hingga jam sepuluh siang.

Baginya dengan status pekerjaan suaminya yang hanya seorang buruh tani, memerlukan inisiatif dari dirinya untuk memutuskan bekerja. Dari hasil kerja ini digunakan untuk biaya sekolah anak-anaknya serta memenuhi kebutuhan belanja sehari-harinya. Dengan penghasilan berkisar antara Rp 25.000,- hingga Rp 50.000,- per hari, ibu Sumiyati dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Identitas Subyek Penelitian

1. Nama : Ibu Wagito
2. Status : Janda
3. Usia : 50 tahun
4. Pendidikan Terakhir : -
5. Alamat : RT 01/RW II Dusun Karang Anom-Serut
6. Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
7. Masa kerja : 15 tahun
8. a. Jumlah anak : 4
- b. Jumlah tanggungan keluarga : -
- c. Pekerjaan suami : -

Kode Catatan Lapangan : CL 10/SP/Wagito/PRT/2000

Kunjungan : 1
Tanggal : 20 Juni 2000
Hari : Selasa
Jam : 15.30 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah Pak Sutrisno, tempat ibu Wagito bekerja.
Pada saat peneliti datang ke rumahnya Pak Sutrisno, ibu Wagito berada di dapur sedang istirahat.

Bagian dari wawancara :

- P : Panggilane sinten ? (Panggilannya siapa ?)
SP : Panggilane Bu' To (Panggilannya Bu To)
P : Menawi umure pinten ? (Kalau umurnya berapa ?)
SP : Seket (50 tahun)
P : Nggadah putro pinten ? (Punya anak berapa ?)
SP : Sekawan (Empat)
P : Jaler nopo estri ? (Laki-laki atau perempuan ?)
SP : Jaler kaleh estri kaleh (Laki dua perempuan dua)
P : Sakniki medamel teng pundi ? (Sekarang bekerja dimana ?)
SP : Teng griyane Pak Tris (Di rumahnya Pak Tris)
P : Megawe nopo niku ? (Bekerja apa ?)
SP : Megawe buruh pawon (Bekerja pembantu rumah tangga)
P : Sampun pinten tahun ? (Sudah berapa tahun ?)
SP : Gangsal welas tahun (lima belas tahun)
P : Pinten jarak'e dugi griya ? (Berapa jaraknya dari rumah ?)
SP : Jarak'e dugi griya enggeh'enten kaleh atus meter (Jaraknya dari rumah kira-kira dua ratus meter)
P : Menawi gajine pinten ? (Kalau gajinya berapa ?)
SP : Sak wulane satus selangkung (Tiap bulannya seratus dua puluh lima ribu)
P : Wulanan nggeh ? (tiap bulan ya ?)
SP : Enggeh (Ya)
P : Nopo'o jenengan medamel teng ngriki ? (Mengapa anda bekerja disini ?)
SP : Kulo rondo mas (Saya janda mas)
P : Nopo'o lek rondo ? (Kenapa kalau janda ?)
SP : Nggeh, yugo kulo tebeh (Ya anak saya jauh)
P : Nopo damel blonjo ben dintenne ? (apakah untuk belanja sehari-hari ?)
SP : Nggeh (Ya)
P : Menawi medamel teng ngriki, teng griyane kan boten enten sing ngatur, sinten sing teng ngriko ? (Kalau bekerja disini, dirumahnya tidak ada yang mengatur, siapa yang ada disana ?)
SP : Kulo nggeh kiambaan (Saya sendirian)
P : Putro-putrone teng pundi ? (Anak-anaknya dimana ?)
SP : Tebeh (Jauh)
P : Tebene teng pundi ? (Jauhnya dimana ?)
SP : Wonten sing teng Kencong, Banyuwangi, Puger, Semboro (Ada yang di Kencong, Banyuwangi, Puger, Semboro)
P : Sak derenge medamel teng ngriki, medamel teng pundi ? (Sebelum bekerja

disini, bekerja dimana ?)

- SP : Teng gudang seng (Di gudang tembakau)
- P : Mulai jam pinten ibu, berangkat medamel ? (Mulai jam berapa ibu berangkat bekerja ?)
- SP : Jam enem enjing (Jam enam pagi)*
- P : Yen wangsule ? (Kalau pulangnyanya ?)
- SP : Jam tigo sore (Jam tiga sore)
- P : Ibu niki medamel nopo karepe kiambak nopo dikengken kaleh wong liyo ?
(Ibu ini bekerja apakah karena keinginan sendiri atau karena dorongan orang lain ?)
- SP : Nggeh karepe kiambak, kalean maleh lare-lare setuju menawi kulo medamel teng ngriki ketimbang rumiyin teng gudang seng (Ya atas keinginan sendiri, dan anak-anak setuju jika saya bekerja disini daripada dulu di gudang)
- P : Nopo'o bu kok dikenken mandap dugi gudang seng ? (Mengapa ibu disuruh berhenti dari pekerjaan di gudang ?)
- SP : Lare-lare kuatir, menawi wonten nopo-nopo. Soale kulo kiamba'an teng griyo di tinggal lare-lare tumut bojone. Kalean maleh jarak'e teng gudang seng tebeh dadi kulo dikenken leren terus pindah teng ngriki (Anak-anak kuatir, mungkin ada apa-apa. Soalnya saya sendirian di rumah ditinggal anak-anak ikut suaminya. Juga karena jaraknya ke gudang jauh sehingga saya disuruh berhenti dan pindah kesini)
- P : Jenengan kerasan kerja teng ngriki ? (Apakah anda betah bekerja di sini ?)
- SP : Enggeh kerasan, Wong tiyang ngriki pun nganggep kulo sederek kiambak (Ya betah, Orang-orang sini sudah menganggap saya seperti saudara sendiri)

Tanggapan Peneliti :

Ibu Wagito yang berstatus janda dan hidup sendirian mendorong dirinya untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan belanja sehari-harinya dan untuk mengisi aktifitas kesendiriannya. Hal ini dilakukan karena dorongan dari dirinya sendiri serta dari anak-anaknya yang berada di luar kota, yang merasa kuatir terhadap ibunya karena tinggal sendirian di rumah.

Kode Catatan Lapangan : CL 11/SP/Wagito/PRT/2000

- Kunjungan : 2
- Tanggal : 26 Juni 2000
- Hari : Senin
- Jam : 18.30 WIB
- Situasi : Wawancara dilakukan di rumah ibu Wagito. Pada saat peneliti datang kerumahnya ibu Wagito masih pengajian sehingga masih menunggu kedatangannya untuk melakukan wawancara.

Bagian dari wawancara :

- P : Biasane nopo mawon sing dilakoaken jenengan mulai enjing sampe dalu ?
(Biasanya apa saja yang dilakukan anda mulai pagi sampai malam ?)
- SP : Tangi subuhan kiro-kiro jam gangsal kula teng lepen , nyuci perabotan sing kotor terus adang mantun niku bidal teng griyone pak Tris. Teng ngriko biasane

masak, nyuci, nyapu, nyetriko kadang lek wonten perlu teng saben kulo ngirim damel sarapane tiyang-tiyang. Enken kiro-kiro jam tigo kulo wangsul teng griyo terus masak damel dalunc. (Bangun subuh kira-kira jam lima pagi saya pergi ke sungai mencuci alat rumah tangga yang kotor lalu masak sesudah itu berangkat ke rumah Pak Tris. Disana biasanya masak, mencuci, menyapu, nyetrika, dan kadang-kadang kalau ada perlu disawah saya mengirim untuk sarapan orang-orang bekerja. Nanti kira-kira jam tiga saya pulang kerumah terus masak untuk makan malam.)

P : Dadi enjing kalian siang dhahare tumut teng griyone Pak Tris ? (Jadi pagi dengan siang makannya ikut di rumahnya Pak Tris ?)

SP : Inggih leres. Teng griyo cuma dhahar sepisan wekdal dalu. Kadang-kadang yen wonten sisane janganan kulo mboten usah masak maleh. (Ya benar dirumah cuma makan sekali waktu malam. Kadang-kadang kalau ada sisa sayuran saya tidak perlu masak lagi.)

P : Nopo sih sing dadi keinginane jenengan dugi medamel niku ? (apa yang menjadi keinginan anda dari pekerjaan ini ?)

SP : Inggih keinginan kulo kersane menawi blonjo saget tumbas kiambak lan mboten nyuwun teng lare-lare. Sakjane wonten kiriman dugi lare-lare tiap bulane tapi mboten sekeco menawi nyuwun-nyuwun terus teng lare-lare nopo maleh ndamel keperluan-keperluan sing sepele. (Ya keinginan saya supaya kalau belanja dapat membeli sendiri dan tidak minta dari anak-anak. Sebenarnya ada kiriman dari anak-anak tiap bulan tapi tidak enak bila minta terus dari anak-anak apalagi buat keperluan yang sepele.)

P : Contone nopo wae keperluan sing sepele niku ? (Contohnya apa saja keperluan yang sepele itu ?)

SP : Nggih contone kepingin tumbas jajan kiambak kalen damel arisan pengajian mingguan. (Ya contohnya ingin membeli kue sendiri dan untuk arisan pengajian tiap minggu)

P : Jenengan sering tumut kegiatane PKK teng balai desa ? (Anda sering mengikuti kegiatan PKK di Balai desa ?)

SP : Menawi rumiyin kulo pernah tumut tapi sak niki sakjekke lare-lare medal sedoyo kulo mboten pernah maleh tumut kegiatan-kegiatan teng balai deso. (Kalau dulu saya pernah ikut tapi sekarang semenjak anak-anak pergi semua, saya tidak pernah lagi ikut kegiatan-kegiatan di balai desa.)

P : Nopo enten manfaate ibu tumut kegiatane PKK niku ? (Apa ada manfaatnya ibu ikut kegiatan-kegiatan PKK itu ?)

SP : Inggih wonten manfaate, kulo sekedik-sekedik saget damel jajan kalean masak-masakan nggih dugi angsalePKK niku. (Ya ada manfaatnya saya sedikit-sedikit bisa membuat kue dan masak-memasak ya dari PKK itu)

P : Nopo jenengan rumiyin pernah tumut sekolah ? (Apakah anda dulu pernah ikut sekolah ?)

SP : Mboten tau sekolah. Rumiyin sik jaman londo mbade sekoleh niku angel, lek mboten dugi anak'e wong ningrat mboten angsal tumut sekolah. (Tidak pernah sekolah. Dulu ketika jaman belanda untuk sekolah itu sulit, kalau bukan dari anak bangsawan tidak boleh ikut sekolah).

Tanggapan Peneliti :

Ibu Wagito melakukan aktivitas tiap harinya sebagian di rumah Pak Tris (tempat ia bekerja) dan dirumahnya sendiri. Dia berkeinginan dari hasil bekerjanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri baik untuk belanja maupun untuk keperluan hal yang sepele, walaupun sebenarnya dirinya mendapat kiriman dari anak-anaknya. Dengan latar belakang yang tidak pernah mengenyam bangku sekolah tapi ibu Wagito dapat menambah pengetahuan yang berguna bagi dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang positif yakni mengikuti kegiatan PKK.



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
Pada Informan

Kode Catatan Lapangan : CL 1/IFRM/Trio/Henny/PG/2000

Kunjungan : 1
Tanggal : 24 Juni 2000 Nama Informan : Trio Handoko
Hari : Sabtu (Suami Ibu Henny)
Jam : 09.45 WIB Alamat: RT 02/RW IV Dusun Mencek-Serut
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah ibu Henny.

Bagian dari wawancara :

- P : Apakah penghasilan yang diperoleh Bapak saat ini dirasakan mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari ?
- I : Ya, alhamdulillah untuk saat ini cukuplah bagi pemenuhan nafkah sehari-hari.
- P : Bagaimana tanggapan Bapak mengenai keterlibatan ibu didalam ikut serta membantu penghasilan ekonomi rumah tangga ?
- I : Saya nggak ada masalah bagi seorang istri untuk membantu mencari nafkah bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dan itupun bukan jadi hal yang tabu lagi pada saat ini dimana banyak sekali wanita-wanita karier yang bekerja mendampingi suaminya sejalan untuk saling membantu peningkatan ekonomi keluarganya. Sayapun ketemunya dengan ibunya anak-anak juga sudah sama-sama bekerja yang kebetulan jodohnya ada dikantor yang sama. Jadi ya nggak ada masalah dengan hal ini.
- P : Dalam bentuk apa Bapak membantu dan mendorong motivasi kerja ibu untuk bekerja di luar rumah ?
- I : Ya, bagi saya kepercayaan sepenuhnya sudah diserahkan pada ibu untuk memutuskan dirinya dalam berbuat sehingga akan membantu dan mendorong bagi ibu untuk lebih bersemangat dalam bekerja. Juga mungkin dengan sedikit bantuan sekedar mengantarkan ke tempat kerja, akan menjadi pendorong bagi ibunya anak-anak untuk berkarya.
- P : Apakah benar yang disampaikan ibu bahwa alasan bagi ibu untuk bekerja sebagai seorang bidan merupakan keinginan atau cita-citanya yang sejak kecil memang diinginkannya ?
- I : Memang benar. Ibunya anak-anak sejak kecil memang pingin jadi seorang bidan. Mungkin ini sudah didikan dari keluarganya yang kebanyakan dari saudara-saudaranya banyak yang berkecimpung di dunia kesehatan.

Tanggapan Peneliti :

Suami ibu Henny sangat memberikan dukungan kepada istrinya untuk bekerja dengan prinsip bahwa tidak menjadi suatu masalah bagi seorang istri untuk membantu mencari nafkah bagi kesejahteraan keluarganya. Adapun bentuk dorongan motivasi kerja bagi istrinya adalah dengan memberikan kepercayaan penuh dalam berbuat sebatas untuk keperluan pekerjaannya, dengan harapan agar lebih bersemangat dalam menekuni bidang pekerjaannya.

Kode Catatan Lapangan : CL 2/IFRM/Ponijan/Erna /BRH/2000

Kunjungan : 1
Tanggal : 30 Juni 2000 Nama Informan : Ponijan (Suami Ibu Erna)
Hari : Jum'at Alamat : RT 01/RW II Dusun Kr. Anom-Serut
Jam : 15.00 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah Ibu Erna.

- P : Bapaknya kerja dimana ?
I : Saya kerja buruh bangunan di perumahan Tegal Besar.
P : Bapak ikut pemborong ?
I : Ya, pemborong dari Lumajang.
P : Sudah berapa lama bapak kerja sebagai buruh bangunan tersebut ?
I : Kalau sebagai buruh di Tegal Besar ini kurang lebih sudah dua tahun tapi kalau sebelumnya ya berpindah-pindah bahkan pernah saya merantau ke Bali, Probolinggo, Lumajang.
P : Bagaimana menurut bapak penghasilan selama ini apakah mencukupi bagi kebutuhan sehari-hari ?
I : Ya kalau dari gaji saya sendiri ya masih pas-pasan, tapi untung dibantu ibunya kerja di gudang.
P : Apakah memang bapak yang mendorong ibu untuk bekerja ?
I : Ya nggak juga, dulu ibunya sendiri yang kepingin kerja di gudang soalnya waktu itu saya tidak ada kerjaan. Jadi ya saya relakan ia bekerja.
P : Bagaimana dengan pekerjaan-pekerjaan yang ada dirumah bila ditinggalkan oleh ibunya untuk bekerja di luar rumah ?
I : Ya, selama ditinggal kerja anak-anak dititipkan neneknya yang ada di sebelah rumah. Setelah pulang kerja baru ibunya bersih-bersih rumah dan nyuci.

Tanggapan Peneliti :

Informan sebagai kepala keluarga merelakan istrinya untuk turut bekerja mencari nafkah karena dirasakan kurangnya pendapatan bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangganya. Dia yang bekerja hanya sebagai buruh bangunan merasakan pendapatannya masih pas-pasan ini, mendorong istrinya untuk memutuskan bekerja di gudang.

Kode catatan lapangan : CL 3/IFRM/Bagyo/Yayuk/PDG/2000

Kunjungan : 1
Tanggal : 17 Juli 2000 Nama Informan : Pak Bagyo (Suami Ibu Yayuk)
Hari : Senin Alamat : RT 04/RW IV Dusun Badean Wetan
Jam : 10.00
Situasi : Wawancara dilakukan di kios ibu Yayuk di Pasar Mangli.

Bagian dari wawancara :

- P : Saat ini bapak kerja dimana ?
I : Ya membantu ibunya kerja di toko ini.
P : Sebelumnya bapak kerja dimana saja ?



- I : Bapak ini orang swasta, sehingga dimana ada proyek bapak ikut pergi ke lokasi. Dulu pernah di Kalimantan empat tahun, di Malang, di Madiun dan terakhir di Sumedang Jawa Barat.
- P : Dibidang apa proyek yang ditangani oleh perusahaan bapak ?
- I : Di bagian penyediaan sarana umum (DPU) bangun jembatan, perumahan transmigran, bangunan gedung/kantor, terminal wah banyak yang lain lagi.
- P : Sekarang mengenai keterlibatan ibu untuk ikut mencari nafkah bagi keluarga, bagaimana menurut bapak mengenai keadaan ini ?
- I : Bagi saya tidak ada masalah karena ibu tidak bekerja sendirian tapi kios ini di kelola secara bersama dengan saya.
- P : Bagaimana pengaturan waktu jaga kios ini antara ibu dengan bapak atau anak-anak ?
- I : Pagi yang buka kios, ibunya kadang dibantu anak saya kalau pas nggak kuliah terus agak siang sedikit saya yang ganti jaga sampai sore.
- P : Bagaimana menurut bapak penghasilan selama ini apakah mencukupi bagi kebutuhan sehari-hari ?
- I : Ya alhamdulillah sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari
- P : Apakah memang bapak yang mendorong ibu untuk bekerja ?
- I : Ya nggak juga, dulu ibunya sendiri yang kepingin kerja di pasar soalnya waktu itu saya masih di Kalimantan.
- P : Bagaimana dengan pekerjaan-pekerjaan yang ada dirumah bila ditinggalkan oleh ibunya untuk bekerja di luar rumah ?
- I : Dirumah nggak ada masalah selama ditinggalkan ibunya, anak saya yang ngurus di dapur.

Tanggapan Peneliti

Bapak Bagyo yang sudah pensiun dari pekerjaannya, saat ini membantu usaha yang dilakukan istrinya, ibu Yayuk yakni berdagang. Secara bergantian mereka menjaga kios di setiap harinya. Sebelumnya ini Pak Bagyo bekerja di proyek swasta yang menangani pembangunan sarana-sarana umum di berbagai daerah.

Beliau menyatakan tidak ada masalah bagi istrinya untuk turut bekerja mencari nafkah karena pekerjaannya ini merupakan sumber penghasilan utama keluarganya. Dan hal ini tidak akan mengganggu bagi tugas-tugas yang ada di rumah karena urusan rumah sudah di tangani oleh anaknya selama ditinggalkan oleh istrinya saat bekerja.

Kode Catatan Lapangan : CL 4/IFRM/Sutrisno/Wagito/PRT/2000

- Kunjungan : 1
- Tanggal : 29 Juni 2000 Nama Informan : Sutrisno (Majikan bu Wagito)
- Hari : Kamis Alamat : RT 01/RW II Dusun Kr. Anom-Serut
- Jam : 15.50 WIB
- Situasi : Wawancara dilakukan di rumah Pak Sutrisno selaku Kepala keluarga tempat ibu Wagito bekerja.

Bagian dari wawancara :

- P : Sudah berapa lama bapak mempekerjakan ibu Wagito sebagai pembantu rumah tangga ?
- I : Kurang lebih lima belas tahun.
- P : Apa alasan bapak memilih ibu Wagito sebagai pembantu di rumah ?
- I : Bu Wagito orangnya supel, cekatan pada pekerjaannya, dan tekun. Beliau juga sudah ngerti masing-masing keinginan setiap anggota keluarga.
- P : Bagaimana bapak memperlakukan ibu Wagito dengan anggota keluarga lainnya ?
- I : Ibu Wagito sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, apalagi sejak anak saya kecil hingga sekarang ini yang merawat mereka ya bu Wagito ini. Sehingga bagi anak-anak bu Wagito seperti neneknya sendiri.
- P : Berapa bapak membayar ibu wagito setiap bulannya ?
- I : Biasanya saya rutin memberi seratus dua puluh lima ribu, tapi kalau pas ada rejeki saya berikan tambahan untuk bu Wagito.
- P : Menurut bapak apakah memang diperlukan seorang wanita untuk membantu pekerjaan dirumah maksudnya sebagai seorang pembantu rumah tangga ?
- I : Ya benar sekali, kalau seorang wanita itu orangnya lebih teliti, dan cekatan terhadap pekerjaannya bila dibandingkan dengan seorang pria. Dan memang sudah menjadi kebiasaan yang umum bagi seorang wanita untuk bergelut dengan masalah-masalah kerumahtanggaan seperti memasak, mencuci menyetrika dan sebagainya. Sehingga hal tersebut tidak membebani pada si pekerja tersebut terhadap semua jenis pekerjaan yang dibebankan .
- P : Bagaimana sikap bapak apabila tindakan ibu Wagito tidak sesuai dengan apa yang diinginkan ?
- I : Saya selalu memberikan teguran terhadapnya agar tidak terulang kembali hal-hal yang menjadi kelalaiannya namun tetap tidak menyinggung perasaannya sebagai sesama manusianya.
- P : Mulai jam berapa biasanya ibu Wagito bekerja di rumah bapak ?
- I : Ya biasanya jam enam sudah ada dirumah untuk masak sarapannya anak-anak yang mau berangkat sekolah. Terus kalau pulangnyanya ya kurang lebih setelah waktu sholat ashar sekitar jam tiga sore.

Tanggapan Peneliti :

Sebagai informan telah memberikan keterangan yang membenarkan tentang keadaan ibu Wagito yang bekerja dirumahnya sebagai pembantu rumah tangga. Sikapnya yang bijak terhadap ibu Wagito dengan menganggapnya sebagai keluarga sendiri dan memberikan teguran setiap kali melakukan kelalaian dengan tanpa menyinggung perasaannya diharapkan akan mendorong motivasi dari ibu Wagito untuk tetap bekerja di rumahnya.

Menurutnya seorang pembantu rumah tangga sangat diharapkan seorang wanita untuk pekerjaan tersebut karena beberapa kelebihannyanya yakni lebih teliti dan cekatan terhadap pekerjaannya serta sudah menjadi kebiasaan umum bahwa keterlibatan seorang wanita untuk menangani masalah-masalah kerumahtanggaan.

Kode Catatan Lapangan : CL 5/IFRM/Kholikin/TKM/2000

Kunjungan : 1
Tanggal : 10 Agustus 2000 Nama Informan : Kholikin Nur
Hari : Kamis Alamat : RT 01/RW I Dusun Krajan-Serut
Jam : 10.45 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di Balai Desa. Bapak Kholikin Nur mewakili tokoh masyarakat yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris Desa.

Bagian dari wawancara :

- P : Bagaimana menurut bapak mengenai perkembangan masyarakat di desa Serut khususnya aktivitas wanita/ibu-ibunya ?
I : Secara umum perkembangan warga desa Serut sangat dinamis khususnya pada ibu-ibunya. Di desa Serut ini program PKK sangat maju sekali bahkan barusan ini diresmikan gedung permanen Panti PKK. Programnya banyak melibatkan ibu-ibu dan wanita muda untuk membantu kesejahteraan masyarakat. Wanita di desa Serut ini kebanyakan banyak yang sudah bekerja jadi tingkat pendapatannya rata-rata baik.
P : Wujud kongkret apa dari kegiatan program PKK bagi ibu-ibu ?
I : Ya, seperti pertemuan rutin bulanan, acara posyandu, bakti sosial, pengajian, kalau bulan agustus begini ya banyak lomba-lomba bagi ibu-ibu dan anak dan yang lainnya lagi.
P : Mayoritas wanita di Serut ini bekerja dimana ?
I : Kalau disini kebanyakan bekerja di gudang tembakau. Di gudang itu banyak menyerap tenaga kerja wanita. Dan sebagian lagi terserap di pertanian.
P : Bagaimana menurut bapak mengenai keterlibatan seorang wanita didalam ikut mencari nafkah dengan bekerja diluar rumah ?
I : Bagi saya wajar bila wanita didalam keluarga ikut mencari nafkah bagi keluarganya karena kebutuhan-kebutuhan pokok saat ini sangat tinggi sedangkan penghasilan dari kadang kurang mencukupi. Jadi nggak masalah istri membantu suaminya bekerja sama-sama mencari penghasilan yang halal untuk keluarganya.
P : Bagaimana dengan motivasi-motivasi wanita untuk bekerja diluar rumah ?
I : Saya kira motivasi wanita yang bekerja di luar rumah tersebut adalah untuk membantu suaminya menambah penghasilan untuk kebutuhan-kebutuhan keluarganya.

Tanggapan peneliti

Menurut Bapak kholikin perkembangan wanita di Desa Serut sangat maju, dengan keberadaan kegiatan program PKK yang optimal pada masyarakat menjadikan masukan positif bagi peningkatan kesesejahteraan keluarga. Mayoritas wanita pekerja terserap di gudang tembakau dan sektor pertanian.

Menurutnya tidak menjadi masalah bagi wanita untuk turut membantu mencari nafkah bagi kebutuhan keluarga guna membantu penghasilan suami dan hal tersebut yang biasanya menjadi motivasi bagi wanita yang bekerja di luar rumah.

Kode Catatan Lapangan : CL 6/IFRM/Jono/Ida/PG/2000

Kunjungan : 1
Tanggal : 23 Juni 2000 Nama Informan : Jono
Hari : Jum'at (Suami Ibu Ida)
Jam : 18.30 WIB Alamat: RT 01/RW II Dusun Mencek-Serut
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah ibu Ida.

Bagian dari wawancara :

- P : Bapaknya kerja dimana ?
I : Sopir lin.
P : Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai sopir ini?
I : Wah sudah lama, sekitar lima tahunan lebih.
P : Apakah benar yang disampaikan oleh ibu mengenai alasan untuk ikut bekerja mencari nafkah karena alasan faktor ekonomi keluarga?
I : Ya memang benar, ibunya ikutan bekerja ya untuk nambah-nambah penghasilan keluarga.
P : Apakah penghasilan yang diperoleh Bapak saat ini dirasakan mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari ?
I : Cukuplah.
P : Bagaimana tanggapan Bapak mengenai keterlibatan ibu didalam ikut serta membantu penghasilan ekonomi rumah tangga ?
I : Saya bebas aja, nggak ada masalah ibunya untuk ikut bekerja.
P : Dalam bentuk apa Bapak membantu dan mendorong motivasi kerja ibu untuk bekerja di luar rumah ?
I : Ya, mungkin dengan saya antar kalau berangkat ke gudang atau pulangnyanya saya jemput itu.
P : Apakah benar yang disampaikan ibu bahwa alasan bagi ibu untuk bekerja merupakan keinginan sendiri?
I : Ya memang kemauan ibunya sendiri, katanya kalau dirumah saja nggak enak.

Tanggapan Peneliti :

Bapak Jono membenarkan apa yang dikatakan oleh Ibu Ida mengenai keikutsertaannya untuk ikut bekerja mencari nafkah karena untuk alasan ekonomi keluarga dan karena keinginannya sendiri.

Kode Catatan Lapangan : CL 7/IFRM/Saleh/Sri /BRH/2000

Kunjungan : 1
Tanggal : 13 Juli 2000 Nama Informan : Saleh (Suami Ibu Sri)
Hari : Kamis Alamat : RT 04/RW IV Dusun Mencek-Serut
Jam : 16.30 WIB
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah Ibu Sri.

- P : Bapaknya kerja dimana ?
I : Saya kerja buruh gudang.

- P : Dimana ?
I : Di gudang Gading Mas (GMIT) Mencek.
P : Sudah berapa lama bapak kerja sebagai di gudang tersebut ?
I : Sudah puluhan tahun.
P : Bagaimana menurut bapak penghasilan selama ini apakah mencukupi bagi kebutuhan sehari-hari ?
I : Ya kalau dari gaji saya sendiri ya masih cukuplah.
P : Apakah memang bapak yang mendorong ibu untuk bekerja ?
I : Tidak, ibunya sendiri yang kepingin ikut kerja.
P : Apakah benar yang disampaikan oleh ibu, bahwa ibu bekerja sebagai buruh di sawahnya Pak Tono dengan penghasilan sekitar Rp. 38.500,- per minggu?
I : Ya, sudah lama ibunya kerja ikut Pak Tono. Perminggunya memang diberi segitu.

Tanggapan Peneliti :

Bapak Saleh membenarkan bahwa keterlibatan ibu Sri untuk kerja sebagai buruh sawah karena atas dorongannya sendiri. Dan mengenai perihal dimana dan berapa jumlah penghasilan yang diterima tiap minggunya.

Kode catatan lapangan : CL 8/IFRM/Parlan/Sumiyati/PDG/2000

- Kunjungan : 1
Tanggal : 27 Juni 2000 Nama Informan : Pak Parlan (Suami Ibu Sumiyati)
Hari : Senin Alamat : RT 04/RW IV Dusun Badean Kulon
Jam : 18.00
Situasi : Wawancara dilakukan di rumah Ibu Sumiyati.

Bagian dari wawancara :

- P : Saat ini bapak kerja dimana ?
I : Ya membantu di sawahnya Pak kades.
P : Sebelumnya bapak kerja dimana saja ?
I : Ya ndak kerja dimana-mana.
P : Sekarang mengenai keterlibatan ibu untuk ikut mencari nafkah bagi keluarga, bagaimana menurut bapak mengenai keadaan ini ?
I : Sangat membantu sekali, darimana lagi penghasilan saya hanya cukup untuk makan sehari-hari, kalau pingin apa-apa ya minta ke ibunya itu.
P : Bagaimana menurut bapak penghasilan selama ini apakah mencukupi bagi kebutuhan sehari-hari ?
I : Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari
P : Apakah memang bapak yang mendorong ibu untuk bekerja ?
I : Ya nggak juga, dulu ibunya sendiri yang kepingin kerja soalnya dulu saya belum nemu pekerjaan yang pasti.
P : Bagaimana dengan pekerjaan-pekerjaan yang ada dirumah bila ditinggalkan oleh ibunya untuk bekerja di luar rumah ?
I : Dirumah nggak ada masalah selama ditinggalkan ibunya, anak saya yang ngurusi di dapur.

Tanggapan Peneliti

Menurut Bapak Saleh, keterlibatan ibu Sumiyati untuk ikut bekerja dapat menambah penghasilan bagi keluarga. Karena penghasilan dari suami menurutnya hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari. Selèbihnya dibantu dari hasil pendapatan ibu Sumiyati yakni dengan berdagang.



Identitas Sumber Data :

1. Nama :
2. Pekerjaan :
3. Alamat :

Data Yang Ingin Diraih :

A. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh pekerja wanita

1. Kegiatan yang biasa/rutin dilakukan tiap hari.
2. Kegiatan sebelum bekerja meninggalkan rumah.
3. Kegiatan sesudah bekerja meninggalkan rumah.
4. Kegiatan-kegiatan sosial.
5. Kegiatan-kegiatan keagamaan.
6. Kegiatan waktu luang.

B. Situasi Lingkungan Rumah Tangga Subyek Penelitian

1. Bentuk fisik bangunan.
2. Posisi letak dan jarak rumah dengan tetangga, fasilitas transportasi, fasilitas sosial.
3. Suasana di dalam ruangan rumah.
4. Suasana halaman.
5. Hubungan subyek penelitian dengan anggota keluarga.
6. Hubungan subyek penelitian dengan tetangga di sekitarnya.

C. Situasi Lingkungan Tempat Bekerja Subyek Penelitian

1. Bentuk fisik bangunan.
2. Lingkungan di sekitar tempat bekerja.
3. Fasilitas-fasilitas yang disediakan
4. Keadaan tenaga kerja.
5. Suasana di dalam ruangan tempat kerja.

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Identitas Sumber Data :

1. Nama : Ibu Henny
2. Pekerjaan : Bidan
3. Alamat : RT 02/RW IV Dusun Mencek-Serut

Data yang diraih :

A. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan

1. *Kegiatan yang biasa/rutin dilakukan tiap hari.*
 - Bila dinas pagi, kegiatan yang dilakukan adalah:
Pagi menyiapkan lauk untuk sarapan, setelah itu mandi, berangkat kerja jam 06.30 hingga pulang jam 15.00. Selanjutnya menyiapkan makan malam, dan malamnya membuka praktek dirumahnya.
 - Bila dinas malam, kegiatan yang dilakukan adalah:
Pagi hari menyiapkan sarapan, mencuci pakaian, bersih-bersih ruangan, siangnya jam 13.30 berangkat kerja hingga jam 08.00 besok paginya.
2. *Kegiatan sebelum bekerja meninggalkan rumah.*
 - Bila dinas pagi hanya menyiapkan sarapan namun bila dinas malam dapat menyiapkan sarapan, mencuci pakaian, dan bersih-bersih ruangan.
3. *Kegiatan sesudah bekerja meninggalkan rumah.*
 - Bila dinas pagi dapat melakukan kegiatan memasak untuk makan malam dan membuka praktek pada malam hari. Bila dinas malam melakukan kegiatan belanja dan kemudian menyiapkan sarapan, istirahat dan siangnya hingga malam membuka praktek dirumahnya.
4. *Kegiatan-kegiatan sosial.*
 - Mengikuti arisan-arisan ditempat kerja (Rumah Sakit dan Organisasi IBI) dan di sekitar rumah.
5. *Kegiatan-kegiatan keagamaan.*
 - Mengikuti pengajian tiap malam minggu di lingkungan rumahnya (bila tidak sedang dinas malam).
6. *Kegiatan waktu luang.*
 - Membersihkan ruangan praktek dan berkebun di halaman rumah.

B. Situasi Lingkungan Rumah Tangga

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan rumah permanen, dikelilingi halaman dengan pagar dari tanaman hidup. Sekilas nampak sejuk dengan adanya taman dan kolam kecil di teras depan rumahnya.
2. *Posisi letak dan jarak rumah dengan tetangga, fasilitas transportasi, fasilitas sosial.*
 - Posisi bangunan rumah agak menjorok ke dalam dari jalan aspal, dan disekitar samping dan belakang rumah dikelilingi oleh sawah. Hanya di depan rumah, disebelang jalan banyak terdapat rumah tetangga. Untuk sarana umum yang terdekat dengan rumah adalah masjid.

3. *Suasana di dalam ruangan rumah.*
 - Ruang besar di dalam rumah terbagi menjadi 3 bagian yakni ruangan induk (ruang tamu, kamar, ruang keluarga), ruangan praktek dan ruangan dapur. Suasana nampak bersih dengan dominasi warna tembok yang putih.
4. *Suasana halaman.*
 - Halaman mengelilingi di sekitar samping dan depan rumahnya dengan diselingi beberapa pohon rambutan dan jambu. Dipojok halaman dihiasi dengan taman dan kolam ikan kecil serta secara keseluruhan halaman rumahnya dikelilingi oleh pagar dari tanaman bluntas.
5. *Hubungan subyek penelitian dengan anggota keluarga.*
 - Demokratis terhadap suami dan pada orang tuanya (ibu) sangat pengertian.
6. *Hubungan subyek penelitian dengan tetangga di sekitarnya.*
 - Baik

C. Situasi Lingkungan Tempat Bekerja

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan permanen dengan beberapa ruangan besar yang terdapat di areal rumah sakit. Ruang Kantor utama, ruangan paviliun, ruang operasi, ruang gudang, dsb.
2. *Lingkungan di sekitar tempat bekerja.*
 - Alamat kantor berada di Jalan PB. Sudirman – Jember. Posisi bangunan berada di pinggir jalan besar/raja dengan bersebelahan rumah dinas PTP dan didepannya berderet lingkungan rumah dinas dan lembaga kursus computer BITCOM.
 - Lingkungan di tempat kerja sangat tenang dan bersih.
3. *Fasilitas-fasilitas yang disediakan*
 - Kantin, Wartel, Masjid, Lahan Parkir, UGD, poli kesehatan dan paviliun.
4. *Keadaan tenaga kerja*
 - Tenaga kerja terdiri dari perawat, bidan, dokter, karyawan. Kesemuanya bertindak sangat disiplin dan bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.
5. *Suasana di dalam ruangan tempat kerja.*
 - Suasananya tenang, bersih dan nyaman.

Identitas Sumber Data :

1. Nama : Ibu Ida
2. Pekerjaan : Pegawai Swasta
3. Alamat : RT 01/RW II Dusun Mencek-Serut

Data yang diraih :

A. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan

1. *Kegiatan yang biasa/rutin dilakukan tiap hari.*
 - Jam 05.30 kadang-kadang belanja ke pasar mangli terus masak untuk sarapan, hingga jam 06.45 berangkat bekerja dan baru pulang jam tiga sore. Kemudian

bersih-bersih rumah dan bila senggang ikut latihan bola voli di lapangan bersama ibu-ibu. Malamnya di rumah menonton TV.

2. *Kegiatan sebelum bekerja meninggalkan rumah.*
 - Menyiapkan sarapan dan memandikan anaknya.
3. *Kegiatan sesudah bekerja meninggalkan rumah.*
 - Bersih-bersih rumah, masak untuk makan malam, dan nonton TV.
4. *Kegiatan-kegiatan sosial.*
 - Mengikuti arisan PKK di balai desa.
5. *Kegiatan-kegiatan keagamaan.*
 - Mengikuti pengajian tiap malam minggu di lingkungan rumahnya.
6. *Kegiatan waktu luang.*
 - Latihan Bola Volly pada sore hari. Nonton TV.

B. Situasi Lingkungan Rumah Tangga

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan rumah permanen, diteras depan terdapat bangunan sederhana dari kayu sebagai garasi mobil.
2. *Posisi letak dan jarak rumah dengan tetangga, fasilitas transportasi, fasilitas sosial.*
 - Posisi bangunan rumah berada di dalam gang kecil, tidak beraspal dan berdekatan dengan rumah-rumah tetangga lain, begitu juga di belakang rumahnya.
3. *Suasana di dalam ruangan rumah.*
 - Pada ruang tamu terkesan agak kotor karena di beberapa temboknya banyak terdapat coretan-coretan pensil anaknya yang masih kecil (TK). Dan pada ruangan keluarga hanya terdapat sebuah dipan anaknya, kursi dan TV.
4. *Suasana halaman.*
 - Halaman rumah hanya sebuah garasi dari kayu seukuran untuk sebuah mobil.
5. *Hubungan subyek penelitian dengan anggota keluarga*
 - Baik
6. *Hubungan subyek penelitian dengan tetangga di sekitarnya.*
 - Baik

C. Situasi Lingkungan Tempat Bekerja

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan permanen dengan beberapa ruangan gudang besar. Ruang Kantor utama, ruang gudang penyimpanan, gudang pengepakan, gudang produksi dan gudang sortir.
2. *Lingkungan di sekitar tempat bekerja.*
 - Alamat kantor berada di Jalan Brawijaya – Jubung – Jember. Posisi bangunan berada di pinggir jalan besar/raja, disebelah timurnya bangunan gedung Koramil Mangli dan disebelah barat terdapat rumah dinas PTP. Di seberang jalan depan kantor utama terdapat bangunan Stasiun KA Mangli. Lingkungan di tempat kerja sangat tenang dan teduh karena banyak terdapat pohon-pohon besar disekitarnya.
3. *Fasilitas-fasilitas yang disediakan*
 - Kantin, Wartel, Masjid, Lahan Parkir, poli kesehatan dan angkutan antar jemput bagi pekerja yang rumahnya di luar kota.

4. Keadaan tenaga kerja

- Terdapat banyak tenaga kerja yang terbagi menjadi 2 shif kerja pagi dan malam. Kebanyakan tenaga kerjanya adalah para wanita-wanita muda yang rata-rata lulusan SMP hingga SMA.

5. Suasana di dalam ruangan tempat kerja.

- Suasananya di ruangan kantor tenang, bersih dan nyaman. Ruangan terbagi-bagi sesuai jumlah beberapa kepala bagian unit operasional.

Identitas Sumber Data :

1. Nama : Ibu Erna
2. Pekerjaan : Buruh Gudang
3. Alamat : RT 04/RW IV Dusun Mencek-Serut

Data yang diraih :

A. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan

1. Kegiatan yang biasa/rutin dilakukan tiap hari.

- Jam 06.00 berangkat bekerja dan baru pulang jam setengah empat sore. Terus mencuci pakaian kotor. Kadang-kadang ke sawah mencari kayu bakar. Malamnya di rumah istirahat.

2. Kegiatan sebelum bekerja meninggalkan rumah.

- Menyiapkan bekal sarapan yang mau dibawa kerja.

3. Kegiatan sesudah bekerja meninggalkan rumah.

- Bersih-bersih rumah, mencuci pakaian kotor, masak untuk makan malam, dan kadang-kadang nonton TV.

4. Kegiatan-kegiatan sosial.

- Jarang mengikuti.

5. Kegiatan-kegiatan keagamaan.

- Mengikuti pengajian tiap malam minggu di lingkungan rumahnya.

6. Kegiatan waktu luang.

- Sering membuat anyaman tikar dan memelihara ayam.

B. Situasi Lingkungan Rumah Tangga

1. Bentuk fisik bangunan.

- Bangunan rumah induk permanen, dan bagian dapur terbuat dari anyaman bambu (gedhek). Bangunan rumah model agak kuno namun bagian depan sudah direhab ulang sebagian.

2. Posisi letak dan jarak rumah dengan tetangga, fasilitas transportasi, fasilitas sosial.

- Posisi bangunan rumah berdekatan dengan rumah-rumah tetangga lain, di belakang rumah terdapat persawahan yang dibatasi dengan bukit-bukit. Jarak dari jalan aspal agak jauh karena masih melewati jalan-jalan setapak diantara beberapa rumah penduduk lain.

3. Suasana di dalam ruangan rumah.

- Secara keseluruhan ruangan nampak bersih, namun di beberapa tembok rumah kelihatan sudah kusam.

4. *Suasana halaman.*
 - Tidak terdapat halaman rumah hanya teras seluas kira-kira 1 meter didepan rumah.
5. *Hubungan subyek penelitian dengan anggota keluarga*
 - Baik
6. *Hubungan subyek penelitian dengan tetangga di sekitarnya.*
 - Baik

C. Situasi Lingkungan Tempat Bekerja

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan permanen dengan beberapa ruangan gudang besar. Ruangan Kantor utama, ruang gudang penyimpanan, gudang pengepakan, gudang produksi dan gudang sortir.
2. *Lingkungan di sekitar tempat bekerja.*
 - Alamat kantor berada di Jalan Hayam Wuruk – Mangli – Jember. Posisi bangunan berada di pinggir jalan besar/raja, disebelah timurnya bangunan gedung SMA 4 Jember dan disebelah barat terdapat beberapa rumah penduduk. Lingkungan di tempat kerja baik. Di sekitar halaman banyak terdapat orang-orang berjualan barang-barang keperluan rumah tangga (khususnya bila waktu gajian di hari sabtu).
3. *Fasilitas-fasilitas yang disediakan*
 - Masjid, tempat parkir.
4. *Keadaan tenaga kerja*
 - Terdapat banyak tenaga kerja yang kebanyakan tenaga kerjanya adalah para wanita-wanita baik usia tua maupun yang masih muda. Jumlahnya kira-kira sebanyak tiga ratusan orang setiap hari.
5. *Suasana di dalam ruangan tempat kerja.*
 - Suasananya di ruangan gudang yang sangat luas dengan aroma khas bau tembakau yang menyengat dan di beberapa tempat nampak tumpukan-tumpukan daun tembakau yang siap di kirim dan di sebagian tempat lagi terdapat banyak tenaga kerja wanita yang menyortir daun tembakau sesuai kelas/jenisnya.

Identitas Sumber Data :

1. Nama : Ibu Yayuk
2. Pekerjaan : Pedagang
3. Alamat : RT 04/RW IV Dusun Badean Wetan-Serut

Data yang diraih :

A. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan

1. *Kegiatan yang biasa/rutin dilakukan tiap hari.*
 - Jam 05.30 berangkat ke kios dan baru pulang jam setengah dua belas siang. Kemudian masak untuk makan malam dan istirahat tidur. Pada malamnya mencatat/memeriksa barang-barang yang akan dibawa besok harinya.

2. *Kegiatan sebelum bekerja meninggalkan rumah.*
 - Menyiapkan bekal sarapan yang mau dibawa ke kios.
3. *Kegiatan sesudah bekerja meninggalkan rumah.*
 - Masak untuk makan malam, tidur, dan kadang-kadang nonton TV.
4. *Kegiatan-kegiatan sosial.*
 - Aktif mengikuti kegiatan PKK.
5. *Kegiatan-kegiatan keagamaan.*
 - Aktif mengikuti pengajian-pengajian dilingkungan rumahnya.
6. *Kegiatan waktu luang.*
 - Nonton TV.

B. Situasi Lingkungan Rumah Tangga

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan rumah permanen, dan pada ruang tamu, keluarga serta kamar tidur semuanya di tegel sehingga nampak bersih. Di teras depan dan samping kanan rumah terdapat halaman yang ditanami pohon rambutan.
2. *Posisi letak dan jarak rumah dengan tetangga, fasilitas transportasi, fasilitas sosial.*
 - Posisi bangunan rumah berdekatan dengan rumah-rumah tetangga lain, di belakang rumah juga banyak bangunan rumah-rumah. Jalan yang melintas di depan rumahnya adalah jalan makadam (tidak beraspal) namun dari tanah padat. Jarak dari jalan aspal kurang lebih 1 km untuk menuju ke rumah.
3. *Suasana di dalam ruangan rumah.*
 - Secara keseluruhan ruangan nampak bersih.
4. *Suasana halaman.*
 - Halaman rumah agak luas di depan dan samping rumah. Di beberapa tempat ada pohon rambutan dan di pojok depan ada sebuah kandang burung seukuran 1x2 meter persegi.
5. *Hubungan subyek penelitian dengan anggota keluarga*
 - Baik
6. *Hubungan subyek penelitian dengan tetangga di sekitarnya.*
 - Baik

C. Situasi Lingkungan Tempat Bekerja

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan kios permanen dengan ukuran 3,5x4 meter persegi.
2. *Lingkungan di sekitar tempat bekerja.*
 - Alamat kios berada di Pasar Mangli – Jember. Posisi bangunan menghadap di pinggir jalan besar/raja, disebelahnya berderet kios-kios lainnya yang berukuran sama. Di depan kios kalau pagi ditempati banyak penjual sayur-sayuran yang tidak menetap.
3. *Fasilitas-fasilitas yang disediakan*
 - Beberapa rak tempat barang dagangan dan sebuah tempat tidur.
4. *Keadaan tenaga kerja*
 - Tidak ada.
5. *Suasana di dalam ruangan tempat kerja.*
 - Suasananya di dalam kios nampak sempit karena banyaknya tumpukan dari barang dagangan dan beberapa karung beras, gula dan tepung.

Identitas Sumber Data :

1. Nama : Ibu Sri
2. Pekerjaan : Buruh Sawah
3. Alamat : RT 04/RW IV Dusun Mencek, Serut

Data yang diraih :

A. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan

1. *Kegiatan yang biasa/rutin dilakukan tiap hari.*
 - Jam 06.00 berangkat ke sawah dan baru pulang jam dua siang. Kemudian masak untuk makan malam dan mencari rumput di sawah sekitar rumah, menjelang malam istirahat.
2. *Kegiatan sebelum bekerja meninggalkan rumah.*
 - Ke sungai mencuci barang dapur dan setelah itu menyiapkan bekal sarapan yang mau dibawa ke sawah.
3. *Kegiatan sesudah bekerja meninggalkan rumah.*
 - Masak untuk makan malam, tidur, dan kadang-kadang nonton TV.
4. *Kegiatan-kegiatan sosial.*
 - Jarang mengikuti.
5. *Kegiatan-kegiatan keagamaan.*
 - Mengikuti pengajian dilingkungan rumahnya.
6. *Kegiatan waktu luang.*
 - Mencari rumput.

B. Situasi Lingkungan Rumah Tangga

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan rumah permanen, hanya dapur terbuat dari papan kayu dan bambu.
2. *Posisi letak dan jarak rumah dengan tetangga, fasilitas transportasi, fasilitas sosial.*
 - Posisi bangunan rumah berdekatan dengan rumah-rumah tetangga lain, di belakang rumah juga banyak bangunan rumah-rumah.
3. *Suasana di dalam ruangan rumah.*
 - Secara keseluruhan ruangan nampak bersih. Namun masalah ventilasi udara nampaknya kurang layak karena hanya terdapat 2 buah jendela kecil di ruang tamu.
4. *Suasana halaman.*
 - Halaman rumah hanya gandeng dengan rumah di sebelahnya.
5. *Hubungan subyek penelitian dengan anggota keluarga*
 - Baik
6. *Hubungan subyek penelitian dengan tetangga di sekitarnya.*
 - Baik

C. Situasi Lingkungan Tempat Bekerja

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Lahan persawahan seluas 2 hektar dengan tanaman semangka.
2. *Lingkungan di sekitar tempat bekerja.*
 - Lokasi sawah berada di pinggir jalan aspal di desa Dukuh Mencek dusun Botosari. Disekitarnya juga merupakan lahan persawahan.

3. *Fasilitas-fasilitas yang disediakan*
 - Pondok istirahat.
 4. *Keadaan tenaga kerja*
 - Tenaga kerja kebanyakan wanita kira-kira 8 orang dan 3 orang laki-laki. Mereka berasal dari daerah sekitar sawah. Hubungan diantara para pekerja nampak akrab karena mereka seringkali bercanda disela-sela bekerja.
 5. *Suasana di tempat kerja.*
 - Suasananya di sawah begitu nyaman dan sejuk karena sebagian tanaman sudah mulai nampak buahnya.
-

Identitas Sumber Data :

1. Nama : Ibu Sumiyati
2. Pekerjaan : Pedagang Keliling
3. Alamat : RT 04/RW IV Dusun Badean Kulon-Serut

Data yang diraih :

A. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan

1. *Kegiatan yang biasa/rutin dilakukan tiap hari.*
 - Jam 05.00 berangkat ke Pasar Mangli untuk membeli barang dagangan yang mau dijual. Kira-kira jam 06.00 mulai bersepeda berkeliling menjual dagangan dengan rute dari Pasar Mangli hingga ke desa Serut. Baru sekitar jam sepuluh siang, kembali ke rumah. Terus masak untuk makan siang dan setelah tengah hari dia menuju sawah membantu suaminya hingga sore dan malamnya istirahat.
2. *Kegiatan sebelum bekerja meninggalkan rumah.*
 - Menyiapkan sepeda dan kotak dagangan yang akan digunakan selama berjualan.
3. *Kegiatan sesudah bekerja meninggalkan rumah.*
 - Masak untuk makan siang, berangkat ke sawah dan malamnya istirahat.
4. *Kegiatan-kegiatan sosial.*
 - Aktif mengikuti kegiatan PKK.
5. *Kegiatan-kegiatan keagamaan.*
 - Aktif mengikuti pengajian-pengajian dilingkungan rumahnya.
6. *Kegiatan waktu luang.*
 - Nonton TV.

C. Situasi Lingkungan Rumah Tangga

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan rumah semi permanen, dengan bagian bawah tembok dan atasnya kayu.
2. *Posisi letak dan jarak rumah dengan tetangga, fasilitas transportasi, fasilitas sosial.*
 - Posisi bangunan rumah berdekatan dengan kebun rambutan dan berjarak agak jauh dengan rumah tetangga disekitarnya. Untuk menuju ke rumahnya melalui jalan setapak melewati satu petak sawah yang berada di depan rumah.

3. *Suasana di dalam ruangan rumah.*
 - Secara keseluruhan ruangan nampak bersih. Di dalam hanya ada 2 kamar tidur, ruang tamu, dan ruang dapur.
4. *Suasana halaman.*
 - Halaman rumah tidak ada.
5. *Hubungan subyek penelitian dengan anggota keluarga*
 - Baik
6. *Hubungan subyek penelitian dengan tetangga di sekitarnya.*
 - Baik

C. Situasi Lingkungan Tempat Bekerja

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 -
2. *Lingkungan di sekitar tempat bekerja.*
 -
3. *Fasilitas-fasilitas yang disediakan*
 - Sebuah sepeda dan kotak keranjang.
4. *Keadaan tenaga kerja*
 -
6. *Suasana di dalam ruangan tempat kerja.*
 -

Identitas Sumber Data :

1. Nama : Ibu Wagito
2. Pekerjaan : Pembantu Rumah Tangga
3. Alamat : RT 01/RW II Dusun Karang Anom-Serut

Data yang diraih :

A. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan

1. *Kegiatan yang biasa/rutin dilakukan tiap hari.*
 - Jam 05.00 berangkat ke sungai mencuci perabotan dan pakaian yang kotor dan mandi. Setelah itu menuju ke tempat kerja hingga jam tiga sore. Kemudian masak nasi dan lauk, malamnya nonton TV atau kadang istirahat/tidur.
2. *Kegiatan sebelum bekerja meninggalkan rumah.*
 - Mencuci pakaian dan perabotan dan mandi.
3. *Kegiatan sesudah bekerja meninggalkan rumah.*
 - Masak untuk makan malam, tidur, dan kadang-kadang nonton TV.
4. *Kegiatan-kegiatan sosial.*
 - Jarang mengikuti.
5. *Kegiatan-kegiatan keagamaan.*
 - Jarang mengikuti.
6. *Kegiatan waktu luang.*
 - Nonton TV.

B. Situasi Lingkungan Rumah Tangga

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan rumah tidak permanen, terbuat dari papan kayu. Sebagian dindingnya juga dari anyaman bambu.
2. *Posisi letak dan jarak rumah dengan tetangga, fasilitas transportasi, fasilitas sosial.*
 - Posisi bangunan rumah berdekatan dengan rumah-rumah tetangga lain, didepan dan belakang rumah banyak bangunan rumah-rumah. Jalan yang melintas di depan rumahnya adalah jalan setapak.
3. *Suasana di dalam ruangan rumah.*
 - Secara keseluruhan ruangan nampak bersih. Terdapat beberapa perabotan rumah yang nampaknya sudah lama/kuno. Diruang tamu hanya terdapat satu set kursi dan sebuah dipan dari bambu.
4. *Suasana halaman.*
 - Tidak ada halaman
5. *Hubungan subyek penelitian dengan anggota keluarga*
 - Baik
6. *Hubungan subyek penelitian dengan tetangga di sekitarnya.*
 - Baik

C. Situasi Lingkungan Tempat Bekerja

1. *Bentuk fisik bangunan.*
 - Bangunan rumah permanen, dengan ukuran 6x10 meter persegi. Rumah tersebut agak besar bila dibandingkan dengan keadaan rumah disekitarnya.
 2. *Lingkungan di sekitar tempat bekerja.*
 - Alamat rumah majikannya berada di Dusun Karang Anom – Serut. Posisi bangunan menghadap ke lapangan sepak bola dan di pinggir jalan besar. disebelahnya berderet rumah-rumah penduduk lain yang dibatasi oleh halaman.
 3. *Fasilitas-fasilitas yang disediakan*
 - Sarapan dan makan siang, kamar tidur, dan kamar mandi.
 4. *Keadaan tenaga kerja*
 - Tidak ada.
 5. *Suasana di dalam ruangan tempat kerja.*
 - Suasananya di dalam rumah majikan sangat bersih dan nyaman.
-

Lembar Pengesahan

Transkrip Hasil Wawancara dan Transkrip Hasil Observasi Pada Subyek Penelitian dan Informan

Transkrip hasil wawancara dan transkrip hasil observasi ini dianggap sah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dilakukan oleh peneliti pada subyek penelitian dan informan dengan tidak ada paksaan atau rekayasa oleh yang bersangkutan.

Identitas Subyek Penelitian:

- | | | |
|-----------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Ibu Henny | RT 02/RW IV Dusun Mencek-Serut | 1. |
| 2. Ibu Ida | RT 01/RW II Dusun Mencek-Serut | 2. |
| 3. Ibu Erna | RT 04/RW IV Dusun Mencek-Serut | 3. |
| 4. Ibu Yayuk | RT 04/RW IV Dusun Badean Wetan-Serut | 4. |
| 5. Ibu Sri | RT 04/RW IV Dusun Mencek-Serut | 5. |
| 6. Ibu Sumiyati | RT 04/RW IV Dusun Badean Kulon-Serut | 6. |
| 7. Ibu Wagito | RT 01/RW II Dusun Karang Anom-Serut | 7. |

Identitas Informan:

- | | | |
|-----------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Bapak Trio H. | RT 02/RW IV Dusun Mencek-Serut | 1. |
| 2. Bapak Ponijan | RT 04/RW IV Dusun Mencek-Serut | 2. |
| 3. Bapak Bagyo | RT 04/RW IV Dusun Badean Wetan-Serut | 3. |
| 4. Bapak Sutrisno | RT 01/RW IV Dusun Karang Anom-serut | 4. |
| 5. Bapak Kholikin Nur | RT 01/RW I Dusun Krajan-Serut | 5. |
| 6. Bapak Jono | RT 01/RW II Dusun Mencek-Serut | 6. |
| 7. Bapak Saleh | RT 04/RW IV Dusun Mencek-Serut | 7. |
| 8. Bapak Parlan | RT 04/RW IV Dusun Badean Kulon | 8. |

Disusun pada tanggal : 1 September 2000

Peneliti,

Hanny Indra Setiawan

NIM. 9402106336

Mengetahui,

Kepala Desa Serut

H. Moh. Soebandi





Foto 1. Kegiatan peneliti dalam pengambilan data terhadap subyek penelitian yaitu pada Ibu Ida di rumahnya. Pengambilan gambar dilakukan pada tanggal 5 Juli 2000.



Foto 2. Lokasi tempat Ibu Henny bekerja di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember (inzet: Ibu Henny). Pengambilan gambar dilakukan pada tanggal 25 Juni 2000 sebagai pendukung hasil data observasi.



Foto 3. Lokasi kios tempat Ibu Yayuk bekerja di Pasar Mangli (inzet: IbuYayuk). Pengambilan gambar dilakukan pada tanggal 1 Juli 2000 untuk mendukung hasil data observasi.

Foto 4. Aktivitas Ibu Wagito sebagai pembantu rumah tangga. Pengambilan gambar dilakukan di rumah majikannya pada tanggal 29 Juni 2000.

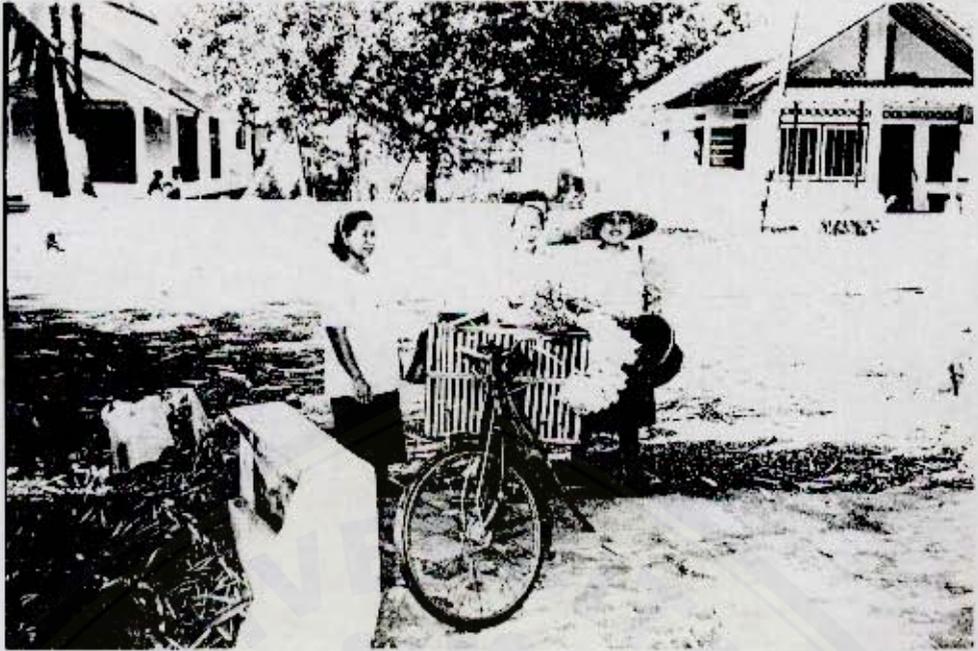


Foto 5. Kegiatan Ibu Sumiyati sewaktu berdagang keliling menjajakan barang dagangannya. Pengambilan gambar dilakukan pada tanggal 5 Juli 2000 di dusun Mencek-Serut.



Foto 6. Ibu Erna (X) yang bekerja sebagai buruh gudang, berpose disaat ada pertemuan rutin PKK dengan ibu-ibu lainnya. Pengambilan gambar dilakukan pada tanggal 30 Juni 2000 di gedung PKK Desa Serut.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : HANNY LINDRA SETIAWAN
NIM/Angkatan : 9402106336/1994
Jurusan/Program Studi : P. IPS/P. EKONOMI
Judul Skripsi : ANALISIS MOTIVASI INTERNAL WANITA UNTUK BEKERJA
 DI LUAR RUMAH DI DESA SERUT KECAMATAN PANTI
 KABUPATEN JEMBER
Pembimbing I : Dra. Sri Kantun, M.Ed
Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin, 13-12-1999	Proposal Skripsi	SR A
2.	Senin, 20-12-1999	Angket dan Matrik	SR A
3.	Selasa, 6-6-2000	Bab I dan Bab II	SR A
4.	Sabtu, 17-6-2000	Bab I dan Bab II	SR A
5.	Rabu, 21-6-2000	Bab III	SR A
6.	Selasa, 12-9-2000	Bab IV dan Bab V	SR A
7.	Senin, 25-9-2000	Bab V	SR A
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

ATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : HANNY INDRA SETIAWAN
 NIM/Angkatan : 9402106336/1994
 Jurusan/Program Studi : P. IPS/P. EKONOMI
 Judul Skripsi : ANALISIS MOTIVASI INTERNAL WANITA UNTUK BEKERJA
 DI LUAR RUMAH DI DESA SERUT KECAMATAN PANGLI
 KABUPATEN JEMBER
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra. Sri Wahyuni, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Rabu, 8-12-1999	Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 15-12-1999	Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
3.	Kamis, 16-12-1999	Angket	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 7-6-2000	Bab I dan Bab II	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa, 13-6-2000	Bab I dan Bab II	<i>[Signature]</i>
6.	Rabu, 13-9-2000	Bab I dan Bab II dan Bab III	<i>[Signature]</i>
7.	Selasa, 26-9-2000	Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
8.	Kamis, 5-10-2000	Bab I, II, III, IV dan V	<i>[Signature]</i>
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 Digital Repository Universitas Jember
 UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : 586 /J25.1.5/PL5/2000

18 OCT 2000

Lampiran : Proposal
 Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. H. Moh. Soebandi
 Kepala Desa Serut
 di.
 Serut.

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Hanny Indra Setiawan
 Nim : 9402106336
 Program/Jurusan : P. Ekonomi / P. IPS

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

ANALISIS MOTIVASI INTERNAL WANITA UNTUK BEKERJA DI N
 LUAR RUMAH DI DESA SERUT KECAMATAN PANTI KABUPATEN
 JEMBER.

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Schubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,



DIKO SUHUD
 NIP. 130 355 407

SURAT KETERANGAN

Nomor : A. 371 /KBDS.SERUT/X/2000
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Mohamad Soebandi
Jabatan : Kepala Desa Serut

menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hanny Indra Setiawan
NIM : 9402106336
Jurusan/Program : IPS/PENDIDIKAN EKONOMI
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian mulai bulan Juni 2000 sampai bulan Oktober 2000 untuk penyusunan skripsi yang berjudul: " Analisis Motivasi Internal Wanita Untuk Bekerja Di Luar Rumah Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Oktober 2000
Kepala Desa Serut



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Hanny Indra Setiawan
Tempat/tanggal lahir : Bangkalan , 04 Februari 1975
Agama : Islam
Nama Ayah : Handoko Soetrisno
Nama Ibu : Suhartini
Alamat : Jl. PB. Sudirman 159 Desa Serut Kecamatan Panti,
Kabupaten Jember

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama sekolah	Tempat	Tahun lulus
1.	SDN Mangli IV	Desa Mangli	1984
2.	SMPN 2 Jember	Jember	1990
3.	SMAN 2 Jember	Jember	1993

C. Kegiatan Organisasi

No.	Nama organisasi	Tempat	Tahun
1.	SISMADAPALA	Jember	1992
2.	GEMAPITA	Jember	1997

D. Karya Tulis

Skripsi

